



Panggilan Hidup Menjadi **SEORANG GURU**

Narasi Reflektif Peserta PPG
Dalam Jabatan Bidang Studi Guru Kelas SD
Angkatan 1 Tahun 2019

Editor:

Elisabeth Desiana Mayasari
Maria Melani Ika Susanti

PANGGILAN HIDUP MENJADI SEORANG GURU

Narasi Reflektif Peserta PPG
Dalam Jabatan Bidang Studi Guru Kelas SD
Angkatan 1 Tahun 2019

Editor:

Elisabeth Desiana Mayasari, M.A.

Maria Melani Ika Susanti, M.Pd.



Sanata Dharma University Press

PANGGILAN HIDUP MENJADI SEORANG GURU

Narasi Reflektif Peserta PPG
Dalam Jabatan Bidang Studi Guru Kelas SD
Angkatan 1 Tahun 2019

Copyright © 2020
Elisabeth Desiana Mayasari & Maria Melani Ika Susanti
FKIP Universitas Sanata Dharma

Editor:
Elisabeth Desiana Mayasari
Maria Melani Ika Susanti

Buku Cetak:
ISBN 978-623-7379-56-0
EAN 9-786237-379560

Cetakan Pertama, Agustus 2020
viii; 89 hlm.; 14,8 x 21 cm.

Ilustrasi Sampul & Tata Letak
Thoms

PENERBIT:



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,
Yogyakarta 55281
Telhal. (0274) 513301, 515253;
Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383
e-mail: publisher@usd.ac.id

KERJA SAMA / PENDUKUNG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
No. Anggota APPTI: 003.028.1.03.2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Pendidikan hakikatnya menjadi media transformasi pribadi. Melalui pendidikan dapat diusahakan pencapaian kompetensi menjadi lebih baik, mengubah tidak mampu menjadi mampu, kurang terampil menjadi terampil, kurang berkarakter menjadi lebih berkarakter, dan sejenisnya. Usaha ini senantiasa dilakukan secara berkesinambungan dari satu jenjang ke jenjang berikutnya. Pendidikan dasar menjadi fondasi yang akan menentukan keberhasilan belajar pada tahapan lanjut. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator siswa perlu memiliki keseriusan agar dapat melahirkan generasi yang membanggakan bangsa. Tanggung jawab yang besar untuk mendidik inilah yang menjadi tantangan setiap guru. Ki Hajar Dewantara pernah mengatakan *“ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”*, beliau seolah ingin mengatakan bahwa sebagai guru hendaknya mampu memberi teladan, membangkitkan kemauan, dan memberikan semangat kepada siswanya. Harapannya guru dapat berkontribusi positif dan ikut menyumbangkan ilmunya semaksimal mungkin dalam bidang pendidikan.

Pendidik yang profesional menjadi kebutuhan penting bagi pendidikan yang mengubah. Wujud keseriusan pemerintah menyiapkan pendidik yang profesional dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015. Kebijakan ini memuat ketentuan tentang Guru dan Dosen, termasuk definisi profesional bagi guru. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan sebuah harapan bagi pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan guru sebagai pendidik. Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG

Daljab) merupakan salah satu program PPG yang diperuntukkan bagi guru yang sudah mengajar di sekolah.

Salah satu universitas yang dipercaya untuk menyelenggarakan Program PPG Daljab adalah Universitas Sanata Dharma. Bidang studi yang diselenggarakan salah satunya adalah Guru Kelas SD yang diikuti oleh 28 mahasiswa. Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Angkatan I Tahun 2019 dilaksanakan pada rentang bulan Januari sampai Mei 2019. Pelaksanaan program PPG diawali dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan (daring) selama 6 minggu dari tanggal 21 Januari s.d. 28 Februari 2019. Tahap berikutnya adalah orientasi yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2019, workshop selama 5 minggu dari tanggal 8 Maret s.d. 11 April 2019. Uji Pengetahuan (UP) sebagai salah satu jenis UKMPPG yang harus dilalui mahasiswa dijalani pada tanggal 13 s.d. 14 April 2019. Kegiatan lanjutan yang diikuti mahasiswa adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 3 minggu mulai tanggal 15 April s.d. 4 Mei 2019. Kegiatan PPL dipuncaki dengan Uji Kinerja (UKIN) UKMPPG pada tanggal 29 April s.d. 4 Mei 2019.

Selama berproses di Universitas Sanata Dharma sebagai mahasiswa PPG Dalam Jabatan tentu banyak pengalaman menarik dan unik. Menghargai keberagaman merupakan salah satu hadiah yang patut untuk disyukuri. Berani belajar dan melangkah merupakan bekal untuk menghadapi dunia nyata sebagai guru yang profesional. Sepenggal kisah mahasiswa yang mengikuti PPG Dalam Jabatan Angkatan I tahun 2019 bidang studi Guru Kelas SD dirangkai dalam balutan indah nya buku berjudul **“Panggilan Hidup Menjadi Seorang Guru”**. Buku ini tentu akan memberikan warna baru untuk pembaca terkhusus mahasiswa PPG Daljab. Pembaca akan banyak belajar bagaimana mereka berdinamika dalam susah dan senang, sedih dan canda, hingga akhirnya mereka mampu terbentuk sebagai guru yang profesional. Olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa, dan karsa

tentu menjadi bekal untuk kembali mendidik generasi penerus bangsa. Pendidik inilah yang akan membantu mencapai tujuan nasional pendidikan Indonesia.

Tidak lupa ucapan terima kasih teruntuk tim editor atas segala proses penyempurnaan karya dalam buku ini, sehingga menjadi karya yang dapat menginspirasi pembaca. Terima kasih kepada pengelola, dosen, dan guru sekolah mitra yang selalu rela berperan membentuk guru yang profesional. Terkhusus mahasiswa PPG Dalam Jabatan Bidang Studi Guru Kelas SD Angkatan I tahun 2019, terima kasih untuk kisah indah yang dituangkan dalam buku ini. Akhir rangkaian kata, semoga buku ini dapat menjadi inspirasi untuk ikut mencintai dan memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

Yogyakarta, Juli 2020

Kaprodi PGSD

Kintan Limiansih, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
PANGGILAN HIDUP MENJADI SEORANG GURU	1
Robertus Widiarta	
PENGALAMAN ADALAH GURU TERBAIK.....	4
Titi Widianingsih	
CITA-CITA SAYA BERAWAL DARI BAPAK	8
Lilies Indreswari	
GURU MASA KINI.....	11
Sudarwati	
KENDI ILMU	13
Sri Umiyati	
PANGGILAN MENJADI SEORANG GURU	15
Susana Endang K.	
PERIUK YANG TANGGUH.....	18
Intarti	
PENGAJAR MUMPUNI AKAN SELALU MENUNTUT ILMU	20
Heri Maryanti	
GURU BERSAHABAT BAGI SETIAP PRIBADI	24
Naim Alhidayah	

MENJADI GURU ADALAH SEBUAH KEBERANIAN	28
Siti Rokhayati	
MENJADI SEORANG GURU	33
Istiqomah	
GURU ADALAH PRIBADI YANG MURAH HATI.....	35
Sri Paryani	
KEPRIBADIAN BERKEMBANG SEORANG GURU	39
Adib Dermawan	
PERJALANAN PANGGILAN SEBAGAI GURU YANG REFLEKTIF	41
Yulianto	
GURU SEBAGAI TUJUAN HIDUP	43
Indarwati	
MENGEJAR SEBUAH MIMPI	46
Tuty Handayani	
PERJALANAN MENJADI SEORANG GURU	49
Ratna Diah P.	
MELANJUTKAN CITA-CITA LELUHUR SEBAGAI PENDIDIK	54
Subroto	
KEBAHAGIAANKU	56
Titik Triana	
BIMBINGAN DAN JALAN PILIHAN MENJADI GURU	58
Suprijati	
PANGGILAN SEBAGAI GURU	61
Sri Bintari Prasetyowati	
KETERPAKSAAN MENJADI BERKAH	64
Sri Budiyati	

BERUSAHA TANPA MENGENAL LELAH.....	68
Warti	
KEBAHAGIAAN DI BALIK KEPAHITAN.....	71
Sudirin	
MENJADI BEJANA MENUJU GURU YANG BAIK	74
Siti Rokhayah	
PERJALANAN SAYA MENJADI SEORANG GURU	77
Saryadi	
SUKA DUKA PERJUANGAN SEBAGAI PENGAJAR.....	80
Yuliasih	
BELAJAR, MENGAJAR, DAN MENGABDI	83
Suji	
MENJADI SAHABAT BAGI PESERTA DIDIK	86
Siti Qoriah	
BIOGRAFI EDITOR	89

PANGGILAN HIDUP MENJADI SEORANG GURU

ROBERTUS WIDIARTA

[191135001]

Setiap orang mempunyai pengalaman yang baik dalam hidupnya. Pengalaman tersebut misalnya: lulus kuliah, mendapatkan pekerjaan, menikah dan lain sebagainya. Tetapi kadang kala seseorang juga harus menerima kenyataan yaitu mendapatkan pengalaman yang kurang baik seperti gagal dalam studi, dan sulit sekali mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Pengalaman baik dan pengalaman kurang baik yang kita dapatkan hendaknya selalu disyukuri karena anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Pengalaman yang terjadi pada diri kita harus kita refleksikan, mengapa bisa terjadi? Pengalaman-pengalaman itu hendaknya menjadikan kita semakin kuat dan tidak gampang menyerah dalam menghadapi kehidupan ini. Kedua pengalaman itu hendaknya menjadi warna perjalanan hidup kita. Hidup ini memang tidak mudah dan harus diperjuangkan.

Dalam hidup, kita memperjuangkan apa yang telah dicita-citakan. Pada perjalanannya, kita harus dapat terbuka dan murah hati dengan siapa saja. Kegagalan dan kesuksesan orang lain dapat menjadi inspirasi bagi kita. Selain itu, kita dapat belajar dari pengalaman hidup orang lain. Kriteria pendidik yang ideal antara lain adalah pendidik yang mau belajar, berkarakter baik, mampu berkomunikasi dengan siapa saja dan profesional di bidangnya. Menjadi pendidik tidak serta merta timbul dari dalam diri kita. Kadang menjadi seorang guru

karena kita terinspirasi dari tokoh atau bahkan dari guru kita sendiri yang kita idolakan.

Bagi saya menjadi seorang guru tidak terlintas dalam benak saya. Setelah lulus pendidikan S1, saya ditawarkan oleh saudara untuk mengajar sebuah sekolah dasar di pinggiran kota Tangerang. Walaupun hal ini tidak sesuai dengan ijazah yang saya miliki, yaitu S1 Teknik Mesin. Akhirnya, tawaran ini saya terima dan di tahun 1999 saya mulai mengajar hingga dua tahun. Saya mendapatkan banyak pengalaman dari teman-teman dan siswa selama saya mengajar. Sebetulnya, saya menyukai profesi ini tetapi karena ijazah tidak linier, saya memutuskan untuk ke luar dan bekerja di perusahaan. Setelah beberapa lama kerja di perusahaan dan tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan, akhirnya tahun 2008 saya memutuskan untuk kembali lagi menjadi guru. Berkat pengalaman yang saya miliki saya diterima menjadi guru di sekolah swasta di Tangerang sampai tahun 2010. Namun, karena adanya kepentingan keluarga, saya harus keluar dan harus kembali mencari pekerjaan dan akhirnya diterima di sekolah swasta di kota Purwokerto. Di sekolah inilah saya mulai menekuni bidang pendidikan. Kemudian, saya mulai kuliah lagi di Universitas Terbuka mengambil jurusan PGSD. Berkat dukungan dari rekan-rekan guru akhirnya di tahun 2017 saya mendapatkan gelar S.Pd. Saya merasa bahagia dan bangga menjadi seorang guru.

Selama menjadi guru, saya memahami bahwa kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran dan cara belajar berbeda-beda. Saya menemukan siswa yang mudah menerima materi pelajaran dan yang sulit. Saya juga mengetahui berbagai cara belajar. Saya mendapati siswa yang suka belajar dengan suasana hening, siswa yang suka belajar dengan mendengarkan musik, belajar dengan *ngemil*, belajar ketika dini hari, dan ada juga yang belajar membutuhkan sarana dan fasilitas pendukung sehingga materi yang dipelajari mudah diterima dan hasilnya maksimal. Setiap proses pembelajaran, saya

menekankan kepada siswa agar menjaga kesehatan. Dengan menjaga tubuh kita tetap sehat kita akan dapat belajar dengan baik.

Ketika mengajar, saya menggunakan seluruh anggota tubuh kita, saya tidak dapat mengajar hanya menggunakan tangan atau menggunakan kaki saja. Seluruh anggota tubuh difungsikan semuanya dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tentunya ada pengalaman yang menarik dan ada juga pengalaman yang tidak menarik. Hal ini pasti ada saja setiap tahunnya walaupun siswanya sudah berganti. Pengalaman menarik saya dapatkan ketika siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan mendapatkan nilai sesuai dengan yang diharapkan. Pengalaman yang kurang menarik ketika mendapatkan siswa yang sulit menerima pelajaran, bersikap jahil, dan kurang sopan. Saya harus sabar dalam membimbing dan terus-menerus memberikan pengertian.

Seorang guru dalam mengajar juga harus memiliki rencana atau langkah-langkah, komunikasi yang baik, sehingga proses belajar lebih efektif. Menjadi guru adalah panggilan jiwa, menjadi seorang guru harus dapat mengarahkan atau menunjukkan yang baik dan tidak menyesatkan. Selain itu, seorang guru harus dapat mengubah siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat.

Sebagai seorang guru, saya memberikan hal yang terbaik yang dimiliki guru kepada siswa. Guru harus memiliki perhatian penuh kepada siswa. Guru juga harus terlibat di lingkungan/masyarakat dimana guru tersebut tinggal. **Mimpi saya setelah menjalani Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) adalah menjadi guru yang bermutu.**

PENGALAMAN ADALAH GURU TERBAIK

TITI WIDIANINGSIH

[191135002]

Pada suatu kehidupan, manusia dihadapkan dengan banyak pengalaman. Pengalaman yang menyedihkan maupun yang membahagiakan. Pengalaman membahagiakan yang berkesan pada hidup saya adalah: pertama, hal yang membuat saya dewasa, yaitu saya dapat hidup mandiri tanpa tergantung orang tua. Pengalaman yang membahagiakan kedua adalah saya berani mengambil keputusan, yaitu keputusan sebagai guru SD. Sedangkan pengalaman membahagiakan yang ketiga adalah rasa syukur karena dapat membahagiakan orang tua. Pengalaman tersebut merupakan pengalaman formatif yang membentuk diri saya.

Kebahagiaan saya adalah selalu menjalankan ibadah, mendapat pasangan hidup, dan dapat membahagiakan kedua orang tua saya. Kepahitan saya, pada saat ayah saya mempunyai hutang yang sangat banyak, saya tidak dapat membantunya melunasi hutang, karena gaji saya kecil dan saya tidak tahu harus bagaimana. Ayah dan ibu merahasiakan semuanya dari saya. Sawah dan tanah habis untuk membayar hutang, Alhamdulillah kami masih mempunyai rumah. Mimpi saya adalah membahagiakan kedua orang tua saya dengan cara melunasi hutang-hutangnya, memenuhi kebutuhan hidupnya, selalu memberi perhatian dan menyayangnya, selain itu juga saya dapat membantu adik saya, dan memenuhi panggilan menjadi guru profesional.

Melihat diri lebih dekat lagi, saya temukan beberapa kurun dalam hidup saya dikuasai oleh hal-hal berikut ini: saya bersikeras

memperoleh kesuksesan untuk membahagiakan kedua orang tua saya, saya berjuang keras menarik perhatian dari kedua orang tua, saudara, dan teman, dan saya berpikir buruk tentang kemampuan dan kepercayaan diri saya. Hal tersebut membawa dampak negatif pada kondisi fisik saya yaitu mata menjadi sembab, kualitas tidur kurang, dan kesehatan kurang serta pengaruhnya pada sikap yaitu kata-kata yang tadinya lembut menjadi ketus bahkan kasar, relasi dengan orang lain menjadi agak renggang, prioritas hidup diperjuangkan dan rasa hormat kepada Tuhan, selalu bersyukur kepada-Nya.

Pergulatan saya dalam hidup, selain sebagai guru honorer, di sela waktu luang saya berjualan makanan, pada waktu bulan Ramadhan membuat kue buat dijual agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya. Kembali lagi pada hal yang ingin saya perjuangkan adalah kesuksesan hidup dan keberhasilan dalam mengajar menjadi guru profesional. Saya berusaha menjadi pribadi yang kuat dan tidak putus asa selalu bekerja keras dalam meraih kesuksesan hidup.

Peristiwa paling formatif (mengubah) dalam hidup saya adalah saya takut sekali dengan ular dan kaki seribu dari kecil. Pernah waktu kecil saya sedang bermain, saya melihat di dekat saya ada kaki seribu, langsung saja saya pingsan. Peristiwa paling sosial dalam hidup saya, saudara-saudara saya dari ayah dan ibu memberi uang serta makanan kepada kedua orang tua saya. Peristiwa paling inspiratif dalam hidup saya, ketika pada bulan Ramadhan saya menonton televisi acara pengajian oleh Ustad Yusuf Mansur tentang menghadapi liku-liku hidup. Dari Ustad Yusuf Mansur barulah saya mengerti pentingnya bersedekah, tidak menunggu kaya dulu baru bersedekah. Harapan saya sebagai seorang manusia adalah apa yang saya perjuangkan selama ini tercapai, menjadi guru profesional, menjadi tulang punggung keluarga saya, dan selalu berbagi kepada siapa saja yang membutuhkan.

Waktu kecil saya sudah bercita-cita menjadi guru SD. Dulu setelah lulus SMP berencana melanjutkan ke SPG untuk menjadi guru SD, tetapi SPG ditiadakan beberapa tahun sebelumnya. Akhirnya saya tidak dapat melanjutkan ke SPG melainkan ke SMA karena bingung mau sekolah apa. Setelah lulus SMA saya tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena tidak ada biaya.

Beberapa pendidik idola saya membawa pengaruh terhadap cara saya berkata-kata, cara saya berpikir dan bersikap serta cara saya belajar dan mengajar. Cara saya berkata-kata lebih menggunakan tata krama yang baik, cara saya berpikir lebih luas, tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk masyarakat untuk berjuang mencapai masa depan yang saya inginkan, begitu juga cara saya belajar dan mengajar, belajar menjadi lebih mudah memahami.

Saya bahagia ketika melihat guru dan dosen saya mengajar dengan penuh kesungguhan, bijak, dan mudah dimengerti. Saya kecewa ketika melihat guru dan dosen saya sering terlambat mengajar, dalam membimbing kurang mengena pada materi pelajaran. Saya sedih ketika melihat guru dan dosen saya terkena musibah. Saya marah melihat guru dan dosen saya sering tidak masuk, datang terlambat, memberi sanksi terhadap siswa tanpa kejelasan, dan memberi tugas tanpa diarahkan. Saya bangga ketika melihat guru dan dosen saya disiplin waktu, sebagai mediator yang handal, bijak dan penuh wibawa. Gambaran saya mengenai pendidik ideal adalah dambaan peserta didik, guru ideal adalah sosok guru yang mampu untuk menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan. Ilmunya seperti mata air yang tak pernah habis. Semakin diambil semakin jernih airnya. Mengalir bening dan menghilangkan rasa dahaga bagi siapa saja yang meminumnya. Guru ideal adalah guru yang menguasai ilmunya dengan baik, mampu menjelaskan dengan baik apa yang diajarkannya, disukai oleh peserta didiknya karena cara mengajarkannya enak didengar dan mudah dipahami.

Pada kakek dan nenek, bapak dan ibu, saya mengalami dididik, diperlakukan dengan murah hati, dan dijadikan mumpuni dalam pengetahuan dan keterampilan. Terutama ibu dalam hal mendidik sangat sayang, perhatian, sabar dan semangat, dalam hal memperlakukan dengan murah hati dengan mengorbankan waktu untuk mendampingi saya dari kecil sampai sekarang. Dalam menjadikan saya mumpuni, ibu selalu membimbing dan mengajarkan ilmu yang mengarah ke hal-hal yang lebih baik.

Nama figur guru ideal bagi diri saya adalah Bu Mariem. Beliau seorang guru TK yang sangat sabar mendidik dan membimbing siswanya melebihi orang tuanya. Prinsip hidupnya selalu semangat dan sabar. Pandangan saya mengenai pendidikan dan manusia adalah pendidikan sangat penting bagi manusia karena pendidikan sebagai sarana untuk mengubah manusia menjadi lebih baik. Keterbatasan tidak menghalangi seseorang untuk meningkatkan kehidupannya.

Pandangan yang sehat mengenai murid adalah murid yang memiliki karakter baik, penuh disiplin, dan patuh pada peraturan sekolah. Murid selalu mengharapkan bimbingan guru yang betul-betul profesional. Dengan demikian, peran saya sebagai seorang guru harus tahu cara mengajar yang baik terhadap murid-murid saya. Saya akan bahagia hidup dalam panggilan sebagai guru bukan hanya sebagai profesi, tapi memenuhi panggilan hati untuk mengabdikan pada masyarakat dalam bidang pendidikan. Dalam rasa bahagia, saya senang melihat murid-murid saya kreatif, ceria, dan semangat belajar.

Jenis pengabdian yang dapat saya lakukan dengan menanggapi panggilan guru adalah pengabdian terhadap masyarakat merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, tetapi seorang guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator. Seluk-beluk pengalaman saya belajar sebagai dimensi mendasar hidup saya sebagai manusia.

CITA-CITA SAYA BERAWAL DARI BAPAK

LILIES INDRESWARI

[191135003]

Kebahagiaan saya bertambah setelah saya melahirkan anak yang kedua seorang putri yang cantik impian keluarga terutama almarhum Bapak (ingin tambah cucu), kehendak manusia memang tidak sama dengan kehendak Tuhan. Setelah 40 hari anak saya lahir, Bapak jatuh sakit *stroke*. Kemudian, satu tahun setelah itu, kakak perempuan saya jatuh sakit juga dan dipanggil Tuhan. Genap satu tahun kemudian Bapak menyusul kakak, dipanggil Tuhan setelah menderita sakit selama dua tahun. Itulah kepahitan yang ada dalam hidup saya.

Kemudian saya berusaha mewujudkan impian almarhum Bapak, dengan menjadi guru SD dan harus kuliah lagi karena ijazah Sarjana Ekonomi saya tidak linear. Setelah lulus kuliah pendidikan dan meraih gelar S.Pd., Puji Tuhan saya lulus tes masuk PPG dan dapat mengikuti daring *online* dengan dukungan dari berbagai pihak dan akhirnya lulus. Dan sekarang saya kembali berjuang dalam *workshop* dan PPL. Saya berjuang untuk keluarga, untuk almarhum Bapak yang terkasih, untuk mewujudkan cita-citanya. Harapan saya sebagai seorang manusia, saya ingin dapat menjadi manusia yang berguna, yang dapat mewujudkan kebahagiaan keluarga dan dapat menjadi pelayan Tuhan di sekolah tempat saya mengajar. Saya ingin menjadi berkat bagi keluarga dan bagi sesama.

Panggilan saya sebagai guru, bermula dari kekaguman saya terhadap Bapak saya yang menjadi guru saya saat saya duduk di bangku sekolah dasar. Sebagai seorang guru, Bapak merupakan guru

yang sangat disiplin, cerdas, berwibawa, sangat menjaga kerahasiaan pekerjaan, lebih mementingkan orang lain dibanding dirinya sendiri. Prinsip hidupnya adalah tidak ada kata berhenti untuk belajar, walaupun sudah tua Bapak tetap rajin membaca dan membuat catatan untuk kata-kata atau kalimat yang penting.

Saya merasakan kebahagiaan dalam hidup dengan panggilan saya sebagai guru. Sebagai guru saya dapat berbagi ilmu yang saya miliki. Sebagai guru, saya dapat membantu program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai guru sekolah dasar, saya merasa senang dan bahagia di tengah-tengah anak-anak yang selalu ceria dan apa adanya. Jenis pengabdian saya adalah sebagai guru sekolah dasar. Saya selalu berusaha sebaik-baiknya untuk memenuhi tugas, kewajiban dan tanggung jawab saya serta berusaha membimbing anak-anak dalam belajar dengan penuh kasih tanpa membedakan yang satu dengan yang lainnya.

Saya belajar dengan pelan, tahap demi tahap untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tempat ideal untuk saya belajar adalah tempat yang sepi, tenang dan nyaman dengan segala fasilitas belajar yang sudah tersedia. Dengan suasana seperti itu, saya akan mudah berkonsentrasi dalam belajar dan dapat cepat memahami materi yang sedang dipelajari.

Saya akan dapat menyerap materi pelajaran apabila saya mendengarkan penjelasan dari guru/dosen secara langsung karena akan lebih mudah untuk mengingatnya kembali. Dalam menghadapi ujian kadang-kadang saya merasa sangat cemas sehingga saya harus benar-benar melakukan persiapan, yang pertama yaitu saya harus menjaga kesehatan saya, kemudian memasrahkan diri kepada Tuhan melalui doa dan yang terakhir saya harus betul-betul menyiapkan mental saya. Jam belajar yang paling efektif bagi saya adalah pada sore hari dan pagi dini hari. Sore hari setelah mandi, badan terasa segar

sehingga sangat bagus untuk belajar. Sedangkan pada pagi dini hari, suasana masih sepi sehingga nyaman untuk belajar.

Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan saat mengajar anak-anak di sekolah dasar. Ada pengalaman yang menyenangkan dan juga ada pengalaman paling sulit dalam menghadapi anak-anak. Saya berusaha mengajar sebaik-baiknya agar anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik. Untuk menghadapi anak-anak yang sulit dalam menerima pelajaran, saya melakukan pendekatan secara pribadi baik dengan anak tersebut maupun dengan keluarganya sehingga saya dapat menemukan apa yang menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar.

Saya teliti jalan pikiran saya, keputusan dan tindakan-tindakannya, termasuk profesi guru yang saya jalani. Yang sesungguhnya saya lakukan adalah saya berusaha memberi yang terbaik untuk anak-anak, menerima anak-anak dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, berusaha memahami mereka, agar mereka menjadi anak-anak yang berprestasi, anak-anak yang takut akan Tuhan.

Saya merasa bahwa pengabdian saya sebagai guru mengasah yang terbaik yang dapat saya berikan, saya berusaha mengajar dengan sungguh-sungguh, melakukan persiapan sebelum mengajar dengan sebaik-baiknya agar anak dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan. Saya merasa bahwa pengabdian saya sebagai guru adalah komitmen untuk mumpuni dalam menerima, memahami, dan memperlakukan orang lain yaitu anak-anak/siswa sebagai seorang pribadi. Saya merasa bahwa pengabdian sebagai guru merupakan panggilan untuk terlibat dalam transformasi pribadi, masyarakat dan kemanusiaan dimana saya berusaha mendidik siswa di sekolah saya agar mereka menjadi anak-anak yang sukses, yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara serta untuk kemuliaan Tuhan.

GURU MASA KINI

SUDARWATI

[191135004]

Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat. Selama ini guru sudah memberikan yang terbaik kepada anak didiknya. Guru bermutu dan profesional menjadi dambaan anak didiknya, untuk dapat membentuk guru bermutu dan profesional sangat tergantung kepada banyak hal. Diantaranya dari guru itu sendiri, dari pemerintah yang memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraannya, dari masyarakat yang harus memberi kepercayaan dan jangan selalu dicerca karena selama ini sudah memberikan yang terbaik kepada anak bangsa ini, dari orang tua/wali murid itu sendiri, berikan waktu kepada sekolah untuk jangka tertentu selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah, dan jangan menerima secara sepihak dari anak-anaknya tentang kondisi sekolahnya.

Guru harus mampu membentuk nilai untuk peserta didik apalagi saat ini dunia serba terhubung dengan globalisasi maka antara negara hanya dibatasi oleh peraturan internasional dan aturan negara namun komunikasi, perubahan budaya lewat film, media sosial dan teknologi informasi lainnya tidak mampu dibatasi, serta pengaruh globalisasi secara sosial akan mempengaruhi sikap masyarakat ke arah yang negatif dari pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan adat ketimuran, maka perlu peran guru dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik dengan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan dalam menghadapi globalisasi.

Siswa yang kita hadapi adalah pribadi-pribadi unggulan yang memiliki beragam kecerdasan. Sementara itu, perubahan terjadi setiap

saat di berbagai lini kehidupan. Perubahan adalah keniscayaan, maka guru harus tanggap terhadap setiap kemungkinan perubahan yang setiap saat terjadi. Menjadi guru adalah suatu kebanggaan karena memiliki kesempatan untuk mengubah generasi bangsa menjadi lebih baik. Seperti yang diungkap oleh Nelson Mandela, “*Education is the most powerful weapon which you can use to change the world*”. Maka berbanggalah sebagai guru, karena kita memiliki kesempatan untuk mengubah dunia.

KENDI ILMU

SRI UMIYATI

191135005

Mencari ilmu ibarat kendi yang mempunyai dua lubang atas dan lubang samping. Artinya bahwa mencari ilmu itu harus sedikit demi sedikit dan setelah sudah punya ilmu wajib kita curahkan kepada orang lain karena bila tidak dicurahkan kembali hanya terbuang sia-sia dan tidak berguna.

Ilmu yang dicari hendaknya didapatkan sedikit demi sedikit namun konsisten. Bila ilmu yang didapat tertuang banyak secara langsung akan banyak tetesan yang terbuang. Dalam mencari ilmu diperlukan keberlangsungan pencarian karena setiap ilmu pasti memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Mencari ilmu juga harus konsisten agar ilmu yang dicari semakin hari semakin kaya dan dapat memahaminya dengan baik.

Saya merasa ilmu yang telah saya dapatkan perlu dicurahkan kepada orang lain. Saya berkeinginan agar ilmu yang saya dapatkan dapat berguna bagi kehidupan orang lain. Selain itu saya juga berharap dengan ilmu yang telah saya berikan dapat dikembangkan agar mendapat pengetahuan atau penemuan baru. Adanya pengetahuan atau penemuan baru dapat meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan orang lain.

Tantangan mencari ilmu jelas dialami semua orang yang akan menuntut ilmu karena semua kebaikan banyak sekali tantangan yang dihadapi, pertama ekonomi orang tua sangat berpengaruh bagi saya. Tetapi dibalik ekonomi yang *pas-pasan* membuat saya menjadi lebih

prihatin. Berpikir bagaimana dapat sekolah tanpa membuat beban orang tua.

Saya pernah mendengar cerita teman bahwa tantangan setiap orang berbeda-beda intinya setiap tantangan atau rintangan adalah sesuatu yang membuat kita untuk lebih mendekat kepada yang maha kuasa. Tempat belajar yang paling nyaman ketika kita berada pada semua tempat yang kita pijak sehingga kita mendapatkan ilmu. Ilmu itu hadir bukan dari lingkungan formal saja namun dari lingkungan sehari-hari juga.

PANGGILAN MENJADI SEORANG GURU

SUSANA ENDANG K.

[191135007]

Dari pengalaman hidup yang telah saya lalui, saya menjadi pribadi yang merasa bersyukur dengan apa yang telah Tuhan berikan. Berkat yang Tuhan berikan merupakan hal yang terbaik untuk saya sehingga membuat saya bahagia. Berkat tersebut tampak dalam kehidupan keluarga, orang-orang yang menaruh kasih dan perhatian pada saya.

Kepahitan hidup yang pernah saya alami, saya pernah mengalami sakit dalam waktu cukup lama (sekitar 1 tahun) tetapi itu dapat membuat saya menjadi menghargai hidup dan merasa bukan apa-apa di hadapan-Nya, hal ini membuat saya menjadi lebih dekat pada-Nya. Harapan saya, saya ingin menjadi manusia yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas saya, baik dalam keluarga, tugas sebagai guru, dalam hidup secara religi dan sosial.

Dalam menjalani panggilan sebagai guru, saya ingin mengabdikan diri untuk mendidik anak bangsa, walaupun dengan pendapatan yang *minim*, saya jalani sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan. Saya percaya jika Tuhan berkenan dengan pelayanan yang saya lakukan maka Tuhan akan melimpahkan berkat-Nya pada saya.

Saya merasa sangat bahagia ketika anak didik saya berhasil dalam belajar dan memiliki karakter yang baik, sesuai dengan ajaran agama juga nilai-nilai sosial. Bagi saya, anak didik seperti anak saya sendiri, saya memperlakukan mereka sama, saya tidak pernah membedakan mereka. Ketika mereka melakukan kebaikan atau berhasil dalam belajar maka saya akan memujinya. Jika mereka

melakukan kesalahan dalam bersikap, maka saya akan menegur dan menasihatinya. Jika mereka tidak paham dalam belajar, maka saya akan memberikan bimbingan dengan sukarela.

Sebagai seorang guru, “belajar” merupakan hal yang tak dapat terpisahkan dalam hidup saya. Ketika saya belajar saat ini, kemampuan saya dalam menangkap materi pelajaran relatif kecil, karena faktor usia yang sudah termasuk kategori lanjut (50 tahun), daya ingat mulai berkurang sehingga pelajaran yang saya terima harus saya catat supaya dapat membacanya ketika lupa. Saya senang mempelajari hal-hal yang dapat menunjang peningkatan kompetensi agar semakin hari, semakin menjadi lebih baik.

Saya dapat belajar dengan baik dalam suasana yang nyaman, dan sarana yang memadai. Saya dapat belajar dari siapa saja yang dapat membuat saya menjadi lebih baik, menjadi lebih paham tentang sesuatu, dan saya juga mau berbagi pengetahuan kepada siapa saja yang membutuhkan, yang meminta bantuan kepada saya. Sebagai seorang guru, saya berusaha memberikan semua ilmu dan pengetahuan yang saya miliki untuk siswa, juga tenaga dan pikiran saya agar mereka dapat belajar dengan baik, tidak kalah penting didikan dan nasehat agar mereka memiliki karakter yang baik.

Saya selalu berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya semaksimal mungkin, walaupun gaji yang saya terima sebagai guru yayasan sangat minim, jauh dari UMR, tetapi saya percaya rezeki itu dari Tuhan, ketika apa yang saya lakukan dalam tugas saya berkenan pada Tuhan maka Tuhan akan melimpahkan berkat-Nya pada saya. Keyakinan dan kepercayaan saya pada Tuhanlah yang membuat saya kuat dan semangat dalam melayani anak-anak/siswa yang dipercayakan pada saya. Setelah menjalani program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan, saya ingin menjadi guru yang reflektif. Hal ini dapat membantu saya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat melakukan proses refleksi evaluasi pada diri

sendiri. Hal ini dapat berdampak pada hal-hal yang sudah baik dapat ditingkatkan lagi dan yang belum baik diperbaiki. Menurut pendapat saya, dengan melakukan refleksi maka saya dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan dalam mengajar dan mendidik siswa.

PERIUK YANG TANGGUH

INTARTI

[191135008]

Tiga momen formatif penting bagi perkembangan saya. Setelah 4 tahun kemudian, saya menikah lagi dengan segala konsekuensi. Saya menjalaninya dengan penuh syukur, hingga saya mampu menikahkan anak-anak saya. Rasa syukur tidak terhingga ketika saya dianugerahi cucu. Saya merasakan kebahagiaan yang begitu besar. Selain itu, saya juga bersyukur karena diberikan rezeki oleh Allah dengan lulus tes masuk PPG dan mengikuti prosesnya sampai dengan berbagai kegiatan di Universitas Sanata Dharma ini.

Hal yang saya takuti adalah kematian. Saya juga sedih berkepanjangan jika kehilangan orang-orang yang saya sayangi, orang tua, dan suami yang selama ini jadi sandaran. Saya khawatir jika belum dapat membahagiakan orang yang saya sayangi karena saya belum dapat berdiri di atas kaki sendiri. Saya merasa marah jika segelintir dari mereka tidak dapat menerima keputusan yang saya ambil, karena mereka tidak mengetahui apa yang saya alami. Pengalaman emosional tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya saya sedang memperjuangkan hak untuk hidup bahagia seperti orang lain pada umumnya.

Saya merasa bersemangat untuk mempertahankan dan menjaga apa yang telah saya dapatkan serta berusaha untuk meraih impian saya. Pengaruhnya pada kepribadian saya dari semua proses hidup yang menempa diri saya adalah membuat saya menjadi pribadi yang kuat dan lebih bersyukur. Ternyata, banyak orang yang mendapat cobaan,

saya tidak merasa sendiri, karena banyak teman yang berada pada situasi yang sama. Berdasarkan pengalaman tersebut, saya kemudian memperbaiki diri menjadi manusia yang lebih baik, berusaha untuk lebih berguna dan lebih bersyukur kepada Tuhan. Kisah ini membentuk kepribadian saya sehingga saya harus ikhlas melakukan pelayanan atau membantu orang lain karena semua yang kita lakukan akan kembali kepada diri sendiri, kebaikan yang kita tebar akan kita tuai juga dan keikhlasan yang kita beri akan kita dapat juga, hingga mendapatkan rezeki yang tidak kita duga.

Menjadi ibu rumah tangga mengurus suami dan anak-anak adalah pekerjaan yang mulia. Namun, terkadang masyarakat menganggap pekerjaan tersebut sebagai pengangguran. Muncullah tekad pada diri saya untuk bekerja dan mencari nafkah tambahan bagi keluarga saya. Saya ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa saya dapat berguna bagi keluarga saya.

Saya menggambarkan diri saya sebagai periuk. Dalam perjalanan hidup saya banyak sekali cobaan dan ujian yang menempa. Saya hadapi semua cobaan dengan hati yang ikhlas walaupun kadang mengeluh dan merasa bahwa saya adalah orang yang paling menderita. Tetapi, setelah saya sadari bahwa hidup ini tidak akan lepas dari cobaan, ujian, yang akan membentuk kita menjadi orang yang kuat, orang yang bersabar dan ikhlas dalam menjalani hidup. Saya percaya bahwa setelah kesusahan pasti akan ada kebahagiaan dan kedamaian. Saya adalah jiwa yang terbentuk dari serpihan luka hati butiran cinta, patah, yang saya kumpulkan dengan rasa syukur dan rasa ikhlas. Keyakinan kepada Tuhan, sebagai Sang Pemberi Kehidupan yang mengatur dunia ini. Saya sandarkan semua mimpi dan cita cita kepada-Nya.

PENGAJAR MUMPUNI AKAN SELALU MENUNTUT ILMU

HERI MARYANTI

[191135009]

Pada suatu proses kehidupan, saya merasakan banyak hal, antara lain: mengenal, menerima, bersyukur atas kepribadian saya. Saya dapat mengenal siapa sebenarnya diri saya. Saya belajar cara berefleksi sehingga menumbuhkan rasa menerima dengan segala keadaan dan mensyukuri segala karunia yang Allah berikan kepada saya. Melalui refleksi dan evaluasi, saya dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjalani kehidupan ini. Saya meyakini bahwa refleksi dapat menumbuhkan hal-hal baru yang selama ini tidak pernah saya sadari, yaitu: rasa takut, gelisah, dan cemas. Hal tersebut dapat saya atasi dengan cara merenung serta memasrahkan diri kepada Allah.

Hal yang menyentuh, ketika saya berefleksi dengan teman-teman saya adalah suatu kesimpulan bahwa hidup ini adalah perjuangan, kerja keras memperjuangkan apa yang dicita-citakan, keberanian dalam menjalani hidup ini adalah berusaha keras tanpa takut halangan yang dijalani. Kami yakin dapat mengatasi berbagai permasalahan, ulet dan telaten untuk selalu mengerjakan pekerjaan tanpa mengeluh, serta keikhlasan dalam menggapai segala cita-cita. Dengan berbekal hal tersebut, saya merasa yakin dapat mencapai segala hal yang saya inginkan. Selain itu, kita juga harus memupuk kemurahan hati untuk saling berbagi dalam keadaan lapang atau sempit supaya hidup ini lebih bermakna dan berguna untuk orang lain. Hidup ini adalah kuasa Allah, saya yakin dengan selalu berdoa dan

berusaha Allah akan memberikan yang terbaik untuk saya dan seluruh umat.

Kepribadian guru yang berusaha saya munculkan pada diri saya yaitu seorang guru yang dapat menjadi panutan dimana guru tersebut berada. Sikap yang dimunculkan oleh seorang guru adalah guru yang santun dan penuh kasih serta sayang pada anak didiknya, guru yang berwibawa karena sikap disiplin dan tegasnya dalam mengambil keputusan serta melaksanakan tugas-tugasnya dengan ikhlas. Bagi saya, guru merupakan sosok yang dapat membuat generasi berubah menjadi baik. Hal yang menyentuh dikala saya berefleksi bersama teman-teman adalah adanya persepsi dari mereka bahwa saya adalah seorang guru yang santun dan rendah hati, selalu ramah, dan sangat baik. Hal ini membuat murid menjadi sadar, patuh, dan hormat pada guru. Sosok guru dianggap sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.

Belajar sebuah panggilan hidup. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar itu tidak memandang entah tua atau muda. Dengan belajar saya akan dapat mengatasi masalah dalam kehidupan, menambah wawasan, mengubah cara hidup, mengangkat derajat lebih baik, dan yang lebih penting bagi saya adalah belajar itu adalah sebuah ibadah. Kita diwajibkan menuntut ilmu dimana saja walau itu jauh di negeri Cina. Belajar tidak mengenal usia semenjak kita masih di kandungan sampai kita akan masuk ke liang lahat. Kita harus dapat belajar untuk menjadi insan yang berpikir, berbudi, berperilaku sosial untuk dapat mengatasi kesulitan dan *problem* kehidupan.

Kesulitan terbesar saya dalam belajar ketika saya dalam keadaan sakit saya tidak mampu berpikir yang baik apalagi untuk belajar, dan dikala saya berada dalam keadaan sedih saya sulit untuk memfokuskan pikiran untuk menyerap pelajaran. Ternyata belajar itu tidak mengenal usia dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.

Kita harus dapat belajar mengembangkan pikiran, rasa, dan keterampilan kita agar kita menjadi manusia yang bermartabat berguna bagi semua.

Mengajar adalah sebuah perutusan. Mengajar bagi saya adalah panggilan jiwa. Keikhlasan hati dan ketekunan dalam mengajar akan mendatangkan manfaat bagi orang lain. Dengan rasa penuh cinta kasih sayang akan mendatangkan inspirasi belajar yang sangat baik. Membuka hati dan pikiran serta menumbuhkan semangat dan kesadaran dalam belajar. Kesulitan mengajar yang pernah saya alami adalah menghadapi anak yang tidak ada kesadaran bahwa belajar itu akan mendatangkan banyak manfaat bagi hidupnya. Mereka belum sadar akan belajar. Pernah saya mempunyai murid yang sulit sekali untuk mau belajar setiap pembelajaran mau dimulai pasti si anak lari keluar kelas, dan bahkan dia berlari ke jalan besar yang sangat-sangat membuat saya kewalahan dan cemas. Namun dengan kesabaran dan ketelatenan serta dengan rasa kasih yang tulus, murid saya tadi tumbuh kesadaran untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bahkan dia menjadi anak yang sangat pintar dan ceria.

Guru adalah sosok yang murah hati. Saya merasa pengabdian sebagai seorang guru adalah komitmen untuk selalu mumpuni dalam menerima, memahami, dan memperlakukan orang sebagai pribadi yang baik dan santun berpikir dan mempunyai kreatif yang besar untuk mengatasi hidupnya. Seorang guru haruslah mau menuntut ilmu sepanjang hidupnya untuk bekal mengajar bagi murid-muridnya supaya lebih percaya diri lebih mumpuni untuk memberikan arahan bagi setiap muridnya. Seorang guru juga harus dapat menerima keadaan siswanya dalam keadaan apa pun. Harus dapat memahami mengarahkan dan menumbuhkan kepribadian yang baik untuk siswanya. Bersikap kasih sayang adil dan tidak membeda-bedakan keadaan muridnya. Seorang guru juga harus dapat menjadi contoh teladan bagi murid-muridnya, bagi masyarakat dan lingkungannya.

Setelah saya melakukan refleksi pekan 1 sampai dengan pekan 5 saya merasa mengenal, dan bersyukur atas kepribadian saya, saya dapat mengenal siapa diri saya dan dapat bersyukur atas karunia Allah. Menjadi guru dalam diri saya adalah harus dapat menjadi contoh, bersikap santun, mumpuni, bertanggung jawab dan bermurah hati. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap insan tidak memandang tua ataupun muda, serta belajar dapat dilakukan dimana saja. Setiap peristiwa yang mengubah kita menjadi baik hal tersebut merupakan salah satu dari guru kita. Mengajar adalah panggilan jiwa untuk mendatangkan manfaat bagi orang lain. Kemurahan hati seorang guru adalah yang dapat memahami, mengubah insan menjadi orang yang lebih baik, berbudi santun dan berguna.

GURU BERSAHABAT BAGI SETIAP PRIBADI

NAIM ALHIDAYAH

[191135010]

Kebahagiaan dan kepahitannya, mimpi dan kehendaknya, pergulatan dan perjuangannya, serta harapannya sebagai seorang manusia.

Hal yang paling membuat saya bahagia adalah ketika saya dapat berkumpul bersama keluarga, maka saya akan sangat sedih ketika kehilangan dan ditinggalkan salah satu anggota keluarga. Prioritas utama dalam hidup saya adalah keluarga, saya berusaha dan bekerja bagi keluarga. Ketika ada kesalahpahaman saya berusaha mengerti dan memahami yang lain, atau bahkan menjadi penengah. Belajar dan mengikuti tes hingga lulus dan berangkat PPG adalah salah satu perjuangan dalam hidup saya untuk keluarga. Saya berharap dan senantiasa berdoa setiap saat agar tetap berkumpul dan bahagia bersama keluarga.

Bagaimana panggilan itu bermula, apakah saya akan bahagia hidup dalam panggilan itu, dan jenis pengabdian yang dapat saya lakukan dengan menapaki panggilan guru.

Pertemuan dengan pendidik menimbulkan reaksi dan menumbuhkan semangat panggilan keguruan bermula. Beberapa pendidik ternyata masuk dalam daftar idola saya, terutama guru saya waktu kelas I Sekolah Dasar. Beliau sudah tua tapi semangat mengajarnya sungguh luar biasa, datang tepat waktu, mengajar dengan urut, jelas, sabar, penuh kasih sayang serta ramah. Dari peristiwa ke peristiwa bertemu dengan para pendidik yang ideal membuat saya

tersentuh dan bercita-cita ingin menjadi seperti mereka. Mendidik anak bangsa dengan penuh kesabaran, kasih sayang, adil, disiplin dan perhatian untuk membantu mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan masyarakat yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur.

Seluk beluk pengalaman saya belajar sebagai dimensi mendasar hidup saya sebagai manusia.

Kondisi saya dalam menangkap pelajaran bagaikan vas bunga, merasa cepat paham namun kemudian hanya beberapa saja yang dapat saya ingat. Saat belajar saya merasa perlu bertahap sedikit demi sedikit, menyendiri di tempat yang tidak terlalu ramai, terang, sejuk, dengan alunan musik yang lembut agar tidak mengantuk nantinya. Meskipun sudah dengan segala usaha dan persiapan rasa *was-was* sering muncul ketika akan menghadapi ujian, sering merasa ingin buang air kecil merupakan bukti adanya rasa kurang percaya diri walaupun akan hilang saat ujian sudah didepan mata. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia, saya menyadari bahwa belajar adalah bagian dari masyarakat yang mengajar, guru mengajar karena dia bagian dari masyarakat yang belajar. Bagi saya, belajar adalah bagaimana memaknai hidup itu sendiri, sepanjang hayat kita perlu terus belajar.

Saya teliti jalan pikiran saya, keputusan dan tindakan-tindakan saya, termasuk profesi guru yang saya jalani.

Dari beberapa kata kerja yang sudah saya nilai intensitasnya, saya temukan yang paling dominan mendeskripsikan yang sebenarnya saya kerjakan sebagai guru. Tahun 2005, adalah awal saya memegang amanah sebagai pendidik di sekolah formal. Mengajar kelas 1 dengan 38 siswa yang ada di dalam kelas, dengan para ibu yang saya kira berusia tidak jauh terpaut dengan saya. Dengan kebiasaan mereka menunggu di depan kelas atau bahkan dengan wajah yang melongok ke dalam kelas melalui jendela kelas sepanjang waktu putra atau putri

mereka ada dalam jam belajar bersama saya. Kenyataan seperti ini sungguh membuat saya menjadi sangat tidak nyaman untuk mengajar, maka lengkaplah sudah beban tugas saya itu memberati batin dan pikiran saya. Tertekan!

Beruntung bahwa saya menyimak sekali apa yang menjadi pesan guru mata pelajaran Pedagogi dan juga guru Metodologi Belajar ketika menimba ilmu di Prodi PGSD. Saya mempelajari bahwa para guru dianjurkan untuk menguasai lagu dan cerita anak. Hal ini terutama bila kita bertugas mengajar atau menjadi guru SD di kelas awal. Melalui modal itulah saya mengawali jam, hari, minggu, dan bulan pertama saya dengan menyanyi dan bercerita. Saya merasa siswa tertarik dan bersemangat. Namun apakah selesai dengan simpati yang telah saya dapatkan? Belum. Karena satu tahun pelajaran ada selama tiga catur wulan. Maka inilah lebih kurang catatan saya sepanjang perjalanan itu. Paling tidak sedikit kilas balik tentang apa yang pernah saya alami dulu yang tentu saja berbeda sama sekali dengan kondisi kelas rendah di SD saat ini. Catatan masa lalu yang menempa hidup saya adalah fondasi bagi pertumbuhan diri saya selanjutnya dalam menapaki amanah sebagai guru. Masa yang selalu menjadi bagian yang akan melekat dan tidak terpisahkan dalam hidup saya. Selalu menjadi unsur dalam pertumbuhan profesionalisme dan etos kerja saya.

Setelah menjalani program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan selama lima pekan, saya mempunyai mimpi menjadi guru sahabat bagi setiap pribadi. Menjadi guru yang menyenangkan bagi siswa memang menjadi harapan sebagian besar guru-guru, untuk menjadi guru yang menyenangkan bagi anak didiknya seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan, seperti keterampilan sosial yakni bagaimana seorang guru dalam melakukan interaksi dengan anak didiknya dan bagaimana pola komunikasi yang dibentuk antara seorang guru dengan siswanya. Siswa adalah pribadi yang memiliki

kepekaan hati. Ketika guru memarahi siswa, maka dapat jadi akan sangat sulit dilupakan. Oleh karena itu, guru harus dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam suatu pembelajaran.

Pada kegiatan belajar dan mengajar, sebaiknya guru menampilkan sikap yang lemah lembut terhadap siswanya. Sikap lemah lembut yang dimunculkan oleh guru membuat pembelajaran lebih menyenangkan, lebih kondusif serta siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu ketika mengajar dengan cara lemah lembut secara konsisten maka akan menghadirkan *mindset* dalam diri siswa bahwa guru tersebut sangat menyenangkan dan bersahabat, sehingga tidak ada rasa *was-was* ketika siswa ingin bertanya, berpendapat dan bahkan siswa mau berbagi hal yang lebih bersifat pribadi kepada guru tersebut.

MENJADI GURU ADALAH SEBUAH KEBERANIAN

SITI ROKHAYATI

[191135011]

Saya adalah seorang perempuan yang berprofesi sebagai guru, mengajar di kelas 1 (satu) sekolah dasar. Pada awalnya saya tidak pernah berangan-angan untuk menjadi guru namun suatu hari ada seorang tetangga saya yang kebetulan beliau menjabat sebagai kepala sekolah, datang ke rumah dan menawari saya untuk mengajar di sebuah sekolah dasar yang waktu itu kebetulan sedang kekurangan guru. Kemudian saya berpikir apakah saya dapat mengajar anak-anak di sekolah dasar?

Akhirnya timbul keyakinan dalam diri saya bahwa “*saya harus bisa, orang lain saja bisa, kenapa saya tidak bisa*”, lalu tawaran itu pun saya terima dan mulailah saya mengajar hingga saat ini. Saya benar-benar menikmati profesi ini, setiap hari saya dapat menyaksikan wajah polos anak-anak dengan tingkah lakunya yang polos yang terkadang membuat saya tertawa jika mereka sudah mulai ingin diperhatikan.

Melalui bekal ilmu yang saya miliki, saya membimbing anak didik saya dengan sepenuh hati. Meskipun dalam prosesnya, banyak kendala yang harus saya hadapi misalnya: suatu hari ada beberapa siswa yang mengeluh sakit, terkadang muntah di kelas atau BAB di celana. Pengalaman tersebut menggerakkan hati saya untuk mengurus mereka layaknya seperti anak saya sendiri.

Karakter siswa didik saya berbeda-beda begitupun tingkat kecerdasannya. Ada yang tingkat kecerdasannya tinggi, ada yang

sedang, ada juga yang kemampuan daya pikirnya rendah. Setiap usai pembelajaran saya adakan tambahan pelajaran khusus untuk siswa yang ketinggalan jauh dengan teman-temannya, mereka saya bimbing mulai dari membaca, menulis, dan berhitung sampai anak tersebut dapat mengikuti seperti siswa yang lain. Selain saya bimbing di sekolah, saya juga mengajak orang tua siswa untuk membantu putra-putrinya belajar di rumah.

Harapan saya, semoga dengan apa yang saya lakukan ini kelak akan dapat membantu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Bagi saya, meraih cita-cita tidaklah mudah. Segala kesuksesan memerlukan waktu dan perjuangan serta pengorbanan. Kegagalan dalam meraih cita-cita, saya jadikan cambuk untuk meraih kesuksesan, dengan pengabdian saya. Hal ini saya jalani dengan penuh keikhlasan sehingga saya merasa lebih percaya diri dan lebih merasa peduli terhadap sesama. Harapan saya semoga hidup saya ini akan berguna baik untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Profesi sebagai guru sudah merupakan pilihan bagi saya, saya merasa bahagia dan bangga dengan profesi yang saya jalani sekarang ini, meskipun pada mulanya saya merasa kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki namun karena dorongan dan motivasi dari keluarga, saudara, dan teman-teman, akhirnya saya pun bertekad dengan sepenuh jiwa untuk menunjukkan segenap kemampuan saya akan berusaha berjuang mendidik dan membimbing putra-putri generasi penerus bangsa ini dengan harapan kelak dapat menjadi generasi yang cerdas, terampil, bermartabat, dan berbudi pekerti luhur. Dari lubuk hati saya yang paling dalam, saya merasa terpanggil untuk membimbing mereka dengan tulus ikhlas. Pilihan menjadi guru tentu tidak sekedar materi yang ingin didapatkan. Guru bukanlah politisi yang terus berburu popularitas atau mencari status sosial terhormat di masyarakat. Menjadi guru adalah panggilan hidup untuk

mewujudkan peradaban yang bermartabat, melalui tangan guru, anak-anak bangsa tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menjadi guru adalah sebuah bentuk keberanian untuk membawa anak-anak bangsa menuju cita-cita. Menjadi guru buat saya merupakan pekerjaan yang mulia karena guru dapat mengubah orang bodoh jadi pintar, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu itulah tugas mulia yang diemban oleh seorang guru. Saya akan merasa senang dan bangga jika melihat anak didik saya dapat melampaui apa yang harus dicapainya, dengan begitu saya merasa jerih payah saya tidak sia-sia.

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi saya dan keluarga saya, meskipun kami dari keluarga yang sederhana namun bagi kedua orang tua saya pendidikan merupakan hal penting dan utama yang harus dimiliki dan dinikmati oleh setiap anak-anaknya. Orang tua saya berjuang dengan segenap kemampuannya berusaha untuk menyekolahkan kami, agar kami menjadi anak-anak yang pintar dan berbudi pekerti yang luhur dengan harapan kelak memiliki masa depan yang cerah. Melihat kegigihan orang tua saya dalam menyekolahkan kami, maka saya pun tidak akan menyia-nyikan kesempatan tersebut. Saya gunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya meskipun dalam keadaan serba terbatas.

Bagi saya, belajar merupakan sebuah proses, karena dengan belajar dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku seseorang. Dengan belajar dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk mengubah hal tersebut perlu adanya belajar, sedangkan keinginan atau minat belajar tumbuh dari kesadaran diri kita sendiri, tanpa adanya minat atau keinginan untuk belajar maka hal tersebut tidak akan terjadi.

Sebagai guru tentunya harus selalu memberikan yang terbaik untuk siswa-siswanya, karena seorang guru tidak hanya berkewajiban untuk mengajar saja, namun ia juga berkewajiban untuk mendidik muridnya. Jika siswa yang didampingi hanya sebagian saja yang mendapat nilai baik, tentu hal ini bukan sesuatu yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena tingkat kesuksesan seorang guru dilihat ketika seluruh siswanya dapat memahami materi yang diberikannya. Siswa dikatakan berhasil bukan hanya mendapat nilai yang bagus dan lulus tes, namun yang terpenting adalah bagaimana dia dapat menerapkan ajaran yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari terutama materi tentang nilai, norma, sikap, dan budi pekerti yang luhur yang ia dapatkan dari sekolah. Tugas guru harus dapat menyemangati siswanya agar lebih maju dan lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu, penting bagi seorang guru untuk selalu mengapresiasi berbagai jenis prestasi yang dicapai siswanya sekecil apa pun itu entah dalam bentuk pujian atau berupa hadiah sederhana yang membuat siswa semakin semangat.

Untuk menjadi guru yang berkualitas bukan hal yang mudah, hal tersebut hanya dapat diperoleh jika kita terus berusaha untuk memberikan yang terbaik terhadap seluruh siswa yang kita dampingi. Meskipun demikian, menjadi seorang guru yang berkualitas bukanlah hal yang mustahil. Pada dasarnya setiap guru memiliki potensi untuk menjadi seorang guru yang berkualitas. Kritik dan saran saya jadikan bahan masukan untuk perubahan selanjutnya agar jauh lebih baik, dan dapat membantu saya untuk selalu introspeksi diri. Saya hanya manusia biasa yang tak lepas dari salah dan khilaf, dan saya pun menyadari masih banyak kekurangannya.

Menjadi guru transformatif tidaklah mudah karena harus melakukan proses mendidik siswa dengan berbagai macam karakter kepribadian siswa yang berbeda-beda, maka guru harus dapat memahami satu persatu keadaan siswanya. Guru transformatif adalah

yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat karena nilai keagamaan merupakan fondasi atau dasar yang dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mendidik siswanya agar menjadi manusia yang bertaqwa. Memiliki rasa tanggung jawab, menguasai teknologi, ramah, simpati, pengertian, komunikatif dan penuh kesabaran dalam mendidik siswanya. Dengan demikian saya pun akan berusaha untuk menjalani dengan sepenuh hati sebagai guru yang transformatif. Guru transformatif adalah guru yang mentransformasi dirinya, mengubah dirinya menjadi guru yang memiliki panggilan jiwa yang kuat sehingga menjadi teladan yang baik bagi para siswa-siswinya. Guru transformatif adalah yang mempunyai wawasan yang luas, mempunyai banyak ide kreatif, mengajar dengan sepenuh hati, menguasai iptek dan mencintai lingkungan. Dengan begitu saya berharap dan akan selalu berusaha untuk dapat menjadi guru yang transformatif.

MENJADI SEORANG GURU

ISTIQOMAH

[191135012]

Saya yang dulu adalah manusia yang melankolis dan sensitif. Namun sekian banyak peristiwa hidup menjadikan saya kuat. Saya pernah sangat bahagia di masa kecil saya, ketika orang tua saya masih utuh. Namun sejak ibu saya sakit-sakitan, hingga akhirnya meninggal, saya terlatih untuk mandiri. Di masa muda saya, saya pun mengalami pergulatan panjang. Untuk bertemu dengan jodoh saya, saya pun melalui jatuh bangun yang luar biasa.

Saya sangat bersyukur dan bahagia dianugerahi suami dan 2 anak yang manis. Saya berharap keluarga saya bahagia dan sejahtera. Saya berusaha untuk mendidik anak-anak saya agar dapat sukses di dunia dan akhirat. Semoga kami selalu dimudahkan dalam semua perjalanan hidup kami. Saya ingin membahagiakan keluarga dan dapat berbagi dengan sesama.

Saya dipanggil Bu Guru oleh siswa-siswi di sekolah. Panggilan itu bermula ketika saya mendidik dan mengajar mereka tentang banyak hal yang saya tekuni. Namun saya sadar, saya belum total untuk mendampingi murid-murid saya. Saya bahagia dan bangga dengan pujian itu. Saya berusaha untuk menjadi guru yang lebih baik lagi bagi murid-murid saya.

Hidup saya maknai sebagai pengalaman belajar secara terus menerus. Belajar untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Guru, tempat, metode, waktu, sarana, dan prasarana sangat berperan membantu keberhasilan saya dalam belajar untuk mengajar. Sahabat yang mendukung juga sangat membantu. Namun terutama kemauan

dari diri sendiri untuk bangkit. Saya sadar semua harus melalui proses belajar demi kebaikan saya, anak-anak, keluarga, dan murid-murid saya. Saya yakin semua akan berjalan dengan baik untuk segala niat yang baik ini. Saya percaya Allah akan selalu membantu saya meskipun saya harus jatuh bangun untuk mencapai tujuan itu.

Mimpi saya adalah menjadi guru sahabat bagi setiap pribadi, sebab saya ingin dekat dan bermanfaat bagi orang lain. Saya selalu berhadapan dengan murid-murid, rekan-rekan guru, wali murid, masyarakat, dan dinas terkait. Memang tak mudah memuaskan banyak pihak, akan selalu ada benturan kepentingan. *Tapi tak apa... Inilah tantangan..* Setidaknya semua bersinergi demi kemajuan murid-murid saya. Tak perlu bersitegang, semua bekerja sama demi kebaikan bersama.

GURU ADALAH PRIBADI YANG MURAH HATI

SRI PARYANI

[191135013]

Siapa diri saya, kebahagiaan dan kepahitan, mimpi dan kehendak, pergulatan dan perjuangan serta harapan sebagai seorang manusia.

Siapa diri saya? Saya adalah manusia biasa yang selalu ceria, mandiri, mudah berteman pada siapa pun tanpa memilih-milih dalam bersahabat. Saya mempunyai kelemahan yaitu sensitif pada orang yang berbicara dengan nada tinggi (marah). Kebahagiaan yang saya terima adalah ketika Tuhan memberikan pendamping hidup yang benar-benar mengerti saya, penuh kasih sayang, sabar, jujur, baik hati, setia, dan takut akan Tuhan. Dari suami sayalah, saya belajar hidup dan tinggal di desa, dengan segala perbedaan adat, budaya, dan cara hidup yang sangat bertolak belakang seperti di kota. Dari pengalaman inilah membuat saya dewasa, membuat saya berani mengambil keputusan dan sangat saya syukuri.

Kepahitan dalam hidup saya adalah jika saya membuat keluarga yang saya cintai kecewa, saya khawatir jika tidak dapat membahagiakan keluarga, dan saya benar-benar marah jika ada yang berbohong dan tidak jujur kepada saya. Banyak pengalaman yang tidak menyenangkan dalam diri saya, misalnya: selalu ditipu dalam berbisnis apa pun juga. Pada kejadian tersebut, saya harus jatuh bangun untuk menutup semua tanggungan-tanggungan bank. Pergulatan dan perjuangan untuk belajar mengampuni pada setiap orang yang telah menipu serta berusaha mendoakan yang terbaik untuk orang-orang yang telah

melakukan kesalahan itu sangat sulit. Namun, semuanya saya pasrahkan kepada Tuhan yang selalu memberikan kekuatan untuk lebih sabar, ulet, telaten, dan lebih bekerja keras dalam segala hal untuk semua ini.

Saya bermimpi benar-benar ingin menjadi manusia yang bermanfaat dan menjadi berkat bagi banyak jiwa serta menjadi orang sukses. Saya ingin mengantarkan anak-anak saya menjadi manusia yang mempunyai Pendidikan yang tinggi, mempunyai penghidupan yang layak, menjadi orang yang sukses bermanfaat bagi banyak orang, serta menjadi anak-anak yang taat pada firman Tuhan. Selain itu, mendampingi mereka agar menjadi pribadi yang membanggakan. Saya selalu berdoa dan berusaha sekuat tenaga. Namun saya percaya, kehendak Tuhan saja yang akan terjadi karena saya yakin Tuhan mempunyai rencana yang indah untuk semua ini.

Ternyata dengan melihat diri lebih dekat lagi, saya dapat menemukan harapan yang berpengaruh menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi masalah, dan segala badai hidup. Saya harus lebih banyak bersyukur, harus lebih terbuka berkomunikasi dengan keluarga, percaya diri dalam menyelesaikan setiap masalah, mandiri. Hidup sangat dipengaruhi oleh kemurahan hati yang saya alami. Dan berterimakasih atas segala nikmat dan berkat yang telah disediakan Tuhan untuk hidup kita. Saya mengibaratkan seperti tanah liat yang siap dibentuk menjadi periuk, menjadi berkat bagi banyak jiwa, tetap berharap dan mengandalkan Tuhan walaupun dalam keadaan apa pun juga.

Beberapa pendidik menjadi panutan dalam diri saya dan berpengaruh bagi kehidupan saya serta mendarah daging dalam diri saya. Cara yang mereka ajarkan dalam berkata-kata, bersikap, berpikir, dan metode saya belajar dan mengajar. Pertemuan dengan pendidik menimbulkan reaksi perasaan yang berbeda dari peristiwa ke peristiwa yang lain. Menjadi seorang pendidik haruslah baik, sabar, membimbing, sopan dalam segala hal, tidak pilih kasih, disiplin, dan profesional.

Orang tua saya merupakan teladan hidup saya. Saya dididik, diperlakukan dengan murah hati, dan dijadikan mumpuni dalam pengetahuan dan keterampilan. Berkat perjuangan ibu dan ayah, saya dapat menjadi seperti sekarang ini. Ibu dan ayah menjadi figur guru yang ideal. Mereka mengajari saya bahwa pendidikan itu sangat penting dan pendidikan itu sepanjang hayat. Pendidikan itu seperti pohon untuk menggambarkan pribadi seorang murid dalam pandangan saya. Murid sebagai akar yang mencari ilmu ke segala penjuru, sebagai batang setelah mereka mendapat ilmu siap menopang permasalahan dan perkembangan zaman, bagai ranting yang siap memberikan ilmu kepada yang lain, daun dan bunga sebagai keindahan dalam pengetahuan dan berilmu, buah sebagai hasil dari menuntut ilmu yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

Panggilan guru berawal dari keterpaksaan karena ibu mertua yang menghendaki dan mengharuskan salah satu anak menantu yang menjadi guru SD. Akhirnya harus kuliah lagi di Prodi PGSD untuk mendapatkan ijazah guru. Berlanjut menjadi guru Wiyata Bhakti pada SD negeri walaupun dari segi finansial itu tidak akan pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Saya harus belajar selalu bersyukur dengan semua berkat yang sudah Tuhan berikan. Menjadi guru menjadikan saya banyak perubahan dalam kepribadian saya, dimana saya harus menjaga tingkah laku saya dapat menjadi contoh yang baik bagi murid-murid saya dan nama baik sebagai seorang guru. Menjadi guru saya dapat mentransfer ilmu yang saya miliki, bermanfaat bagi murid-murid. Itulah pengabdian yang dapat saya lakukan dengan menepati panggilan guru.

Jika diumpamakan alat-alat gerabah, kemampuan saya menangkap materi pelajaran seperti kendi. Perumpamaan tersebut adalah sulit menerima ilmu tetapi setelah ilmu itu saya dapat, saya dapat mengingat dan tidak mudah lupa. Saya dapat belajar dimana saja tidak harus ditempat yang sunyi asalkan tidak bising, pencahayaan

cukup dan tidak panas, metode belajar yang paling membantu saya dengan menggunakan media, cara saya belajar juga harus bertahap tidak dapat kebut semalam saat akan ujian. Menghargai waktu, tidak menunda suatu pekerjaan dan segera mengerjakan tugas-tugas menjadi hal yang penting dalam belajar. Dari kehidupan manusia serta lingkungan memberikan arahan bagi perbuatan nyata. Pendidikan berlandaskan pada pengalaman. Saya tidak akan malu bertanya pada siapa pun jika saya belum dapat dan belum mengerti. Dari pengalaman belajar saya dapat melakukan evaluasi terus dan terus memperbaiki diri, masalah adalah proses mendewasakan diri. Selalu mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini, menuangkan dalam tulisan/rangkuman, pengalaman apa saja yang dapat dipetik.

Saya teliti jalan pikiran saya, keputusan dan tindakan-tindakan saya, termasuk profesi guru yang saya jalani. Dari beberapa kata kerja yang sudah saya nilai intensitasnya, saya temukan yang paling dominan mendeskripsikan yang sebenarnya saya kerjakan sebagai guru.

Menjadi guru yang reflektif membuat saya semakin berilmu dan semakin mendalam melakukan refleksi dan introspeksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Mau mendengar saran dan kritik serta melihat dari sisi positif. Saya merasa bahwa pengabdian saya sebagai guru mengasah yang terbaik. Yang dapat saya berikan menjadi guru yang bermutu adalah guru yang profesional. Dapat menjalankan tugasnya secara profesional mampu membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik. Menjadi guru sebagai sahabat bagi setiap pribadi tidak hanya dengan selalu mendengar keluh kesah mereka akan tetapi mendorong pribadi mereka agar menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri dalam menghadapi setiap masalah yang mereka hadapi.

KEPRIBADIAN BERKEMBANG SEORANG GURU

ADIB DERMAWAN

[191135014]

Saya seorang manusia biasa yang tidak terlalu banyak bicara tidak terlalu suka keramaian, dapat dikatakan saya adalah seorang pria yang mandiri dan tidak terlalu suka bergantung pada pasangan dan juga orang lain. Jika saya masih mampu maka saya lebih suka menyelesaikan semuanya sendiri. Saya bersyukur dengan kehidupan yang saya punya. Diberi kenikmatan kesehatan, pekerjaan, dan keluarga serta anak-anak.

Kebahagiaan yang saya dapatkan melalui proses yang tidak mudah penuh liku dan jatuh bangun, harus membiayai kehidupan keluarga dan harus dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Saya ingin mengantarkan anak-anak saya menjadi manusia-manusia yang punya pendidikan tinggi, mempunyai penghidupan yang layak dan selalu mempunyai manfaat dan dapat membanggakan kedua orang tua, bangsa dan agama. Untuk mencapai apa yang saya butuh perjuangan yang tidak mudah, butuh waktu yang panjang.

Saya ingin hidup saya bermanfaat untuk orang lain. Menjadi guru menjadikan banyak perubahan dalam kepribadian saya. Saya harus bertingkah laku agar menjadi contoh untuk banyak orang terlebih pada murid-murid saya dan juga menjaga nama baik saya sebagai guru. Saya bersyukur dapat menjalani profesi saya sebagai guru karena dengan menjadi guru saya dapat *mentransfer* ilmu pengetahuan yang saya miliki. Saya juga menjadi banyak saudara. Hubungan yang baik dengan wali murid menjadikan saya banyak

relasi sehingga hal itu juga mengasah kemampuan saya untuk hidup dalam masyarakat serta mengajarkan saya untuk dapat berpikir lebih dewasa dalam menghadapi masalah.

Jika diumpamakan alat-alat gerabah, kemampuan saya menangkap materi pelajaran seperti kendi sulit menerima ilmu tetapi setelah ilmu itu saya dapat, saya dapat mengingat dan tidak mudah lupa. Kita harus dapat belajar pada berbagai situasi dan menikmatinya, tidak banyak menuntut fasilitas, metode belajar saya dengan menggunakan media, jam belajar saya juga bertahap dan suasana yang mendukung akan menambah semangat belajar. Menghargai waktu, tidak menunda suatu pekerjaan dan segera mengerjakan tugas-tugas menjadi hal yang penting dalam belajar. Dari kehidupan manusia serta lingkungan memberikan arahan bagi perbuatan nyata. Pendidikan berlandaskan pada pengalaman. Dari pengalaman belajar saya saya dapat melakukan evaluasi terus dan terus memperbaiki diri, masalah adalah proses mendewasakan diri. Selalu mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini, menuangkan dalam tulisan/rangkuman, pengalaman apa saja yang dapat dipetik.

Saya teliti jalan pikiran saya, keputusan dan tindakan-tindakan saya, termasuk profesi guru yang saya jalani. Dari beberapa kata kerja yang sudah saya nilai intensitasnya, saya temukan yang paling dominan mendeskripsikan yang sebenarnya saya kerjakan sebagai guru. Saya merasa bahwa pengabdian saya sebagai guru mengasah yang terbaik. Yang dapat saya berikan menjadi guru yang bermutu adalah guru yang profesional. Dapat menjalankan tugasnya secara profesional mampu membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik. Menjadi guru sebagai sahabat bagi setiap pribadi tidak hanya dengan selalu mendengar keluh kesah mereka akan tetapi mendorong pribadi mereka agar menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri dalam menghadapi setiap masalah.

PERJALANAN PANGGILAN SEBAGAI GURU YANG REFLEKTIF

YULIANTO

[191135015]

Banyak pengalaman yang saya dapat dan sangat berharga bagi saya karena refleksi yang belum pernah saya lakukan sebelumnya membuat saya mengenal diri saya lebih dalam. Dengan refleksi tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru. Di mana banyak teman-teman yang mempunyai kisah yang saling berbeda dan itu membuat saya terinspirasi untuk dapat berubah. Adapun perubahan tersebut dapat mengubah kepribadian saya dalam hal kesabaran, keikhlasan, ketekunan, dan selalu dapat bersyukur.

Saya sangat bangga dapat merasakan panggilan untuk menjadi seorang guru di mana panggilan itu sangat mulia bagi saya. Panggilan itu bermula, saat saya menapakkan kaki saya di SD N 2 Parakan Kauman. Saya sangat bahagia dengan panggilan itu. Karena dengan panggilan itu membuat saya lebih bersemangat dalam menapaki hidup. Pengabdian yang dapat saya lakukan dengan menapaki panggilan guru bahwa saya harus dapat mewujudkan tujuan saya membentuk peserta didik yang dapat berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama serta dapat membuat peserta didik yang mempunyai karakter yang jujur, tanggung jawab, dan disiplin,

Bagi saya pengalaman belajar merupakan dimensi mendasar hidup saya sebagai manusia, saya baru tersadar bahwa belajar sangat penting bagi kehidupan, dan belajar tidak ada batasan umur, karena dengan belajar selain menambah ilmu dan wawasan, kita juga akan menaikkan martabat kita di masyarakat, belajar tidak harus di sekolah

maupun di kampus, belajar dapat kita lakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar dapat kita lakukan dengan teman, guru, dosen, dan juga dapat menggunakan semua media baik cetak atau elektronik.

Saya teliti jalan pikiran saya bahwa belajar adalah jembatan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang, dengan belajar orang akan dapat lebih menghormati dan menghargai sesama manusia, keputusan dan tindakan yang saya lakukan sekarang sudah dapat saya rasakan hasilnya dengan belajar saya dapat memberikan ilmu kepada peserta didik, saya dapat menerima masukan dari teman, guru, dan dosen yang memberikan kepada saya ilmu yang bermanfaat, saya dapat memahami masalah yang saya hadapi, dengan belajar juga dapat membuka jalan untuk meraih cita-cita saya. Saya juga dapat mempercayai diri sendiri untuk dapat maju dan dapat menguatkan karakter dan perilaku.

Setelah menjalani Program PPG Dalam Jabatan selama lima pekan ini, saya mempunyai mimpi untuk menjadi guru yang reflektif, yang dapat merefleksikan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari, dengan refleksi tersebut dapat memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat membentuk guru yang bermutu dan berkualitas sehingga dapat mentransferkan ilmunya kepada peserta didik. Guru juga harus dapat menjadi sahabat bagi setiap pribadi maksudnya dapat bersahabat dengan peserta didik yang mempunyai berbagai macam karakter yang berbeda, guru juga harus gembira karena seorang guru akan dinantikan peserta didiknya dengan keadaan apa pun, guru harus dapat transformatif dalam menyampaikan materi pelajaran bagi peserta didiknya. **Inilah mimpi saya untuk menjadi seorang guru.**

GURU SEBAGAI TUJUAN HIDUP

INDARWATI

[191135016]

Saya adalah seseorang yang berasal dari sebuah keluarga yang sederhana yaitu dari keluarga seorang petani desa yang dalam hidup kami untuk memenuhi kebutuhan hanya mengandalkan hasil panen yang kadang tidak menentu. Namun dalam prinsip hidup saya sangat mengutamakan ketenteraman lahir dan batin, serta berharap kebersamaan, saling menghargai, dan menyayangi dalam keluarga akan selalu tercipta. Saya selalu berusaha dan bekerja keras untuk mewujudkan harapan dan keinginan, dengan tetap bersyukur dan berharap, memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengalaman-pengalaman dalam hidup dan kesederhanaan mengarahkan saya dalam menjalani hidup. Harapan saya sebagai seorang manusia berharap dapat menjadi manusia yang dapat bermanfaat dan bermartabat.

Berawal dari keadaan fisik saya yang saat itu mudah sakit dan tidak memungkinkan untuk bekerja dengan tenaga yang berat, maka saat ada kesempatan untuk melanjutkan sekolah keguruan saya memutuskan untuk mengikutinya dengan harapan ketika saya lulus kelak ingin bekerja menjadi seorang guru. Dalam bayangan saya dengan bekerja menjadi guru saya tidak harus mengandalkan fisik saya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Namun seiring berjalannya waktu dan dari keseharian saya menghadapi anak didik dalam diri saya tumbuh rasa nyaman, senang, dan keinginan untuk dapat memberi yang terbaik bagi anak didik. Saya baru menyadari bahwa dengan setiap hari belajar, memberi bimbingan dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain mengarahkan saya menjadi

lebih dewasa dalam menghadapi segala hal dalam kehidupan. Saya merasakan bahwa mendidik menjadikan lebih baik adalah salah satu tujuan hidup untuk menjadikan dan mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan mempunyai kepribadian yang berkualitas sehingga menuju kehidupan yang damai dan sejahtera.

Dengan harapan dan tujuan hidup saya harus selalu berusaha dengan meningkatkan kualitas hidup saya dengan belajar walau hanya dari hal terkecil, dan saya selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan waktu yang menurut saya paling tepat untuk belajar agar saya dapat memahami apa yang saya pelajari sehingga dapat menggunakan dalam kehidupan, selain belajar saya selalu berusaha untuk tetap menjaga keadaan fisik saya dengan menjaga kesehatan, berdoa, dan berserah diri kepada Tuhan.

Setelah saya teliti jalan pikiran saya, keputusan dan tindakan saya, termasuk profesi guru yang saya jalani saya temukan yang paling dominan mendeskripsikan yang sebenarnya saya kerjakan sebagai guru adalah memahami apa yang ada di sekeliling kita, mempercayai hal yang menurut saya dapat meningkatkan keahlian saya agar dapat membuka jalan untuk dapat memberi yang terbaik bagi anak didik sebagai bekal masa depan mereka untuk menjadi manusia yang berguna dan saya akan mendapatkan sebuah tujuan hidup agar berguna bagi orang lain namun tetap sebagai manusia yang bermartabat.

Setelah menjalani program pendidikan profesi guru dalam jabatan selama lima pekan saya mempunyai mimpi menjadi guru sahabat bagi setiap pribadi, yang menempatkan anak didik sebagai pribadi yang perlu pendekatan yang terbuka, sehingga peserta didik akan merasa bahagia dalam menjalani pendidikannya, sehingga anak didik dapat menjadi manusia yang bermutu, berkualitas, bermartabat dan berakhlak mulia bagi dirinya dan bagi orang lain. Dengan demikian harapan dan tujuan hidup saya untuk menjadikan dan mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan mempunyai pribadi

yang berkualitas akan menuju kehidupan yang damai dan sejahtera akan terwujud.

MENGEJAR SEBUAH MIMPI

TUTY HANDAYANI

[191135017]

Panggilan keguruan tumbuh dalam diri saya karena pengaruh guru idola saya. Ketika SD, saya mempunyai guru yang sangat baik dan sayang kepada semua muridnya. Beliau mengajar dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan selalu memberi semangat kepada murid-muridnya. Berdasarkan pengalaman tersebut, saya juga ingin menjadi guru seperti beliau. Saya ingin membantu anak-anak menjadi pintar. Saya ingin mendidik mereka menjadi anak-anak yang cerdas dengan penuh kasih sayang. Karena saya menyadari bahwa anak-anak merupakan penerus bangsa, yang harus mempunyai bekal pendidikan untuk membangun negerinya. Dan juga belajar mereka akan dapat membangun bangsa dan negaranya.

Saya mempunyai pengalaman dalam hal belajar. Saya harus belajar di tempat yang tenang. Berbagai macam tempatnya, yang penting tidak ramai, tidak berisik, karena kalau tempatnya ramai saya tidak dapat konsentrasi dalam belajar. Apalagi jika tempatnya nyaman dan menyenangkan, belajar menjadi lebih mudah. Jika di dalam kelas, saya lebih senang belajar kelompok dengan teman. Melalui belajar kelompok, apabila kita mengalami kesulitan dapat mencari jalan keluar bersama-sama. Jika belajar mandiri saya lebih senang membaca dan berlatih mengerjakan soal-soal latihan. Jam belajar efektif saya adalah pagi hari sekitar jam 03.00-05.00 WIB. Pada jam tersebut, saya lebih mudah memahami materi pelajaran. Saya juga harus disiplin dalam belajar dan mengatur waktu belajar. Hal ini agar tidak merugikan diri sendiri.

Pengalaman terbaik saya dalam mengajar adalah ketika saya mengajar kelas I. Murid kelas I adalah murid yang masih sangat lugu dan menyenangkan. Saya menemukan murid yang pintar menulis dan membaca. Namun, saya juga menemukan yang belum dapat menulis dan membaca sama sekali. Hal ini merupakan tantangan bagi saya. Saya harus dapat membuat mereka pintar membaca dan menulis seperti murid lainnya. Maka saya membuat program pelajaran tambahan bagi murid-murid yang belum dapat membaca dan menulis, yaitu sepulang sekolah, murid yang belum dapat membaca dan menulis saya latih dengan penuh kesabaran, sampai akhirnya mereka dapat membaca dan menulis.

Pengalaman yang paling sulit dalam menghadapi siswa adalah ketika saya mengajar siswa yang berkebutuhan khusus. Siswa tersebut tidak dapat mengikuti pelajaran seperti anak-anak lainnya, walaupun sudah diberi pelajaran tambahan. Akhirnya saya memanggil orang tuanya untuk memberi pengertian kepada mereka, bahwa anaknya lebih baik disekolahkan di SD Inklusi supaya dapat mengikuti pelajaran. Orang tua anak menyambut baik saran saya dan memasukkan putranya di SD Inklusi.

Saya merasa bahwa pengabdian saya sebagai guru adalah saya harus dapat memahami dan memperhatikan pribadi masing-masing anak didik. Dengan demikian saya akan lebih mampu mendampingi mereka. Saya akan sangat gembira jika saya dapat menjadi guru yang baik, menjadi guru yang dapat membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar. Saya semakin gembira apabila murid-murid saya berhasil semua dalam belajarnya, tidak ada yang tinggal kelas, bagi yang kelas VI lulus semuanya, dan dapat diterima di SMP Negeri.

Saya anak kelima dari sepuluh bersaudara. Ayah saya seorang pensiunan, dan ibu saya ibu rumah tangga. Saya dibesarkan dalam keluarga yang sangat sederhana. Ibu saya membantu ayah saya membesarkan anak-anaknya dengan berjualan. Ibu saya tidak pernah

mengeluh. Beliau dengan sabar membiayai sepuluh anaknya sampai tamat sekolahnya. Saya merasa bahagia setelah menyelesaikan sekolah di SPG. Karena saya sudah meringankan beban kedua orang tua saya. Saya juga bahagia karena setelah lulus SPG, saya langsung ditawarkan untuk mengajar di SD tempat saya sekolah dahulu, oleh guru SD saya. Kesempatan yang baik itu tidak saya sia-siakan. Akhirnya saya mengabdikan diri saya di SDN 1 Purwokerto Kidul. Setelah 3 tahun saya mengajar, kemudian saya menikah. Setelah menikah, saya harus ikut suami ke Lampung, karena suami saya bekerja di Lampung. Dengan berat hati, terpaksa saya keluar dari SDN 1 Purwokerto Kidul dan pindah ke Lampung mengikuti suami. Selama lima belas tahun saya hidup di Lampung bersama suami. Kami dikaruniai 3 orang putri. Di Lampung saya tidak dapat mengajar, karena sibuk mengurus ketiga anak saya.

Kepahitan hidup mulai saya rasakan ketika suami saya tidak bekerja lagi karena kontrak kerjanya sudah selesai. Ditambah lagi putri ketiga saya yang sudah berusia 4 tahun, pada waktu itu belum dapat berbicara. Saya harus mengobati anak saya sampai anak saya dapat berbicara. Akhirnya dengan berobat ke berbagai tempat, alhamdulillah akhirnya anak saya dapat berbicara. Tetapi saya merasa menyesal mengapa saya tidak mengajar ketika di Lampung, sehingga mimpi saya menjadi seorang guru belum dapat terwujud. Saya tidak menyerah, saya berusaha mewujudkan cita-cita saya menjadi guru. Akhirnya, pada tahun 2005, kami sekeluarga kembali ke Jawa. Saya mencoba melamar mengajar di SDN 3 Purwokerto Kidul. Alhamdulillah lamaran saya diterima, sehingga saya dapat mengajar kembali di SD.

PERJALANAN MENJADI SEORANG GURU

RATNA DIAH P.

[191135018]

Tahap di mana saya merasa sudah dewasa yaitu saat menyelesaikan wisuda S1 untuk pertama kali. Sejak saat itu, timbul tekad dalam diri untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang tua lagi. Hal yang membuat saya berani mengambil keputusan saat bertemu seseorang, saya merasa cocok dan nyaman dengannya sehingga memutuskan untuk menjadikannya pendamping hidup. Rasa syukur yang tidak terkira saya panjatkan kepada Allah karena dikaruniai anak yang merupakan amanat yang harus dijaga dan dirawat sebaik mungkin.

Saya juga pernah mengalami kegagalan. Ketika saya tamat SMA, saya tidak berhasil meraih cita-cita untuk kuliah di Fakultas yang saya inginkan. Kegagalan tersebut membuat saya sedih. Hal yang menjadi ketakutan dalam hidup yaitu saya takut tidak dapat mendidik anak dengan baik dan khawatir tidak lulus PPG yang sedang saya jalani.

Perasaan marah kadang juga menghampiri ketika saya berusaha keras memajukan peserta didik tetapi mereka tidak merespons dengan baik. Berasal dari siswa pula saya mendapatkan kisah inspiratif, ketika itu saya mengajar kelas V. Salah satu siswi pernah mengalami kecelakaan saat balita dan itu membuatnya sering kejang dan pingsan. Keadaan tersebut membuatnya minder, kurang percaya diri dan secara akademik tertinggal dari teman-temannya. Walaupun demikian dia tetap saya naikkan karena sudah usia anak SMP. Sayangnya dia tidak lama duduk di Kelas VI karena kondisi kesehatannya menurun,

seluruh badannya lemas sehingga hanya dapat berbaring di tempat tidur saja. Akhirnya siswi ini tidak pernah melanjutkan sekolahnya lagi. Hal ini menyadarkan saya bahwa nikmat sehat adalah hal yang harus sangat kita syukuri dalam hidup. Hanya dengan kondisi sehatlah kita dapat meraih apa yang kita cita-citakan. Pengalaman yang diperoleh, membuat saya lebih mensyukuri dan mudah memahami kekurangan diri kita maupun orang lain. Saya harus membuang rasa takut, khawatir, dan marah serta berusaha menjadi pribadi yang kuat dengan bekerja keras dan tidak mudah putus asa. Sikap optimis harus terus dibangun dalam memperjuangkan kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup.

Banyak guru yang telah mendidik saya sejak bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Beberapa guru menginspirasi dan memberikan teladan hingga saat ini baik dalam berkata, berpikir dan bersikap serta mengajar. Saya sangat menghormati guru yang tutur katanya menyejukkan siswanya dan selalu membangkitkan semangat untuk maju. Saya juga bangga dengan guru yang berprestasi, gemar menuntut ilmu, bersungguh-sungguh dalam mendidik siswanya, tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan adil dalam memperlakukan siswanya serta sabar.

Gambaran ideal pendidik bagi saya adalah pendidik yang profesional sedangkan pendidikan menurut saya adalah membuat seseorang lebih mampu menghadapi tantangan, mempunyai wawasan yang luas sehingga lebih adaptif/mudah menerima perubahan. Mendidik membutuhkan kesabaran dan sikap menghargai siswa sehingga timbul percaya diri pada siswa. Seorang siswa ibarat tunas tanaman yang disirami dengan ilmu akan tumbuh dan berkembang menjadi sebatang pohon yang mempunyai akar kuat dan tajuk yang rimbun sehingga tidak mudah roboh diterpa angin serta mampu menaungi orang-orang di sekitarnya.

Kondisi saya mempengaruhi cara belajar saya. Dalam belajar agar materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik yaitu mempelajari materi sedikit demi sedikit tapi dilakukan berulang-ulang. Kesulitan yang saya hadapi saat ini dalam belajar adalah daya tahan belajar sudah menurun. Apabila sudah merasa lelah harus beristirahat terlebih dahulu karena kelelahan menyebabkan sulit berkonsentrasi. Fasilitas yang saya perlukan dalam belajar adalah penerangan yang cukup terang sehingga saat membaca dan menulis mata terasa nyaman. Saya lebih menyukai suasana yang tenang untuk belajar. Teknik paling efektif bagi saya dalam belajar adalah mendengarkan dengan sungguh-sungguh, melihat apa yang ditampilkan sambil tangan terus menulis apa yang disampaikan.

Sarana yang dibutuhkan dalam belajar adalah bolpoin dan pewarna untuk menggarisbawahi hal yang penting, buku untuk membuat catatan, rangkuman atau peta konsep dan lampu yang terang. Apabila akan menghadapi ujian, saya harus belajar jauh-jauh hari sebelumnya karena saya harus membaca materi berulang-ulang. Waktu yang paling efektif dalam belajar adalah dini hari sekitar jam 03.00-05.00. Saat menghadapi ujian, kesehatan fisik harus diperhatikan, serta berdoa kepada Allah agar dilancarkan segala urusannya. Bagi saya belajar adalah hidup itu sendiri dan bukan melulu persiapan untuk hidup di kemudian hari. Topik-topik yang sudah saya kuasai adalah yang berkaitan dengan biologi dan pertanian karena selama bersekolah lebih banyak mempelajari hal tersebut.

Selama bertahun-tahun mengajar ada pengalaman terbaik dalam mengajar. Waktu itu saya mengajar kelas VI. Sebagian besar siswa adalah berasal dari SD lain yang karena sesuatu hal pindah ke sekolah saya. Kebanyakan mereka mempunyai masalah dalam kedisiplinan, motivasi belajar rendah dan prestasi akademik yang rendah pula. Sering saya mendatangi siswa di rumahnya karena sehari-hari tidak masuk sekolah padahal ujian sekolah sudah dekat.

Namun dengan kerja keras, doa, dan dukungan dari rekan satu SD, syukur Alhamdulillah semua siswa dapat lulus ujian dengan rata-rata nilai yang jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya dan beberapa siswa dapat diterima di sekolah negeri. Pengalaman tersulit dalam menghadapi siswa saat mengajar kelas I, ada seorang siswa berkebutuhan khusus. Siswa tersebut sangat kesulitan dalam menghubungkan titik-titik menjadi garis walaupun tangannya sudah dituntun. Apabila dia menangis nanti akan muntah-muntah. Hal yang dapat saya lakukan memberi pengertian kepada teman-temannya agar tidak mengganguya sehingga tidak menangis dan berusaha sabar serta bertanya kepada orang tuanya cara mengatasinya. Saya menyadari kemampuan saya terbatas dalam menangani anak berkebutuhan khusus sehingga saya perlu menggali informasi dari orang tua siswa dan juga membaca buku-buku mengenai anak berkebutuhan khusus dengan harapan saya tidak melakukan kekeliruan dalam menghadapinya.

Setelah sering melakukan refleksi, prinsip refleksi adalah menggali apa yang ada di dalam diri sehingga semakin mengenal diri baik kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan yang ada harus terus ditingkatkan dengan terus belajar sedangkan kekurangan harus dikurangi dengan cara memperbaiki diri. Sebagai seorang guru, hal terbaik yang dapat saya berikan adalah ilmu dan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat bermanfaat bagi siswa maupun orang lain. Hal yang paling menantang dalam memperhatikan pribadi siswa adalah bagaimana mengarahkan siswa dengan latar belakang keluarga yang beragam menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan gemar menuntut ilmu. Kualitas diri yang dibutuhkan agar saya dapat memperhatikan pribadi siswa adalah kesabaran, ketelatenan, keteladanan serta ilmu tentang pendidikan anak.

Pengabdian sebagai guru merupakan panggilan untuk terlibat dalam transformasi pribadi, transformasi masyarakat dan transformasi

kemanusiaan. Guru harus terus melakukan transformasi mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar lebih berkualitas. Menjadi guru yang transformatif merupakan mimpi dan cita-cita saya walaupun untuk mewujudkannya tidaklah mudah. Saya harus terus belajar dan belajar serta responsif terhadap perubahan.

MELANJUTKAN CITA-CITA LELUHUR SEBAGAI PENDIDIK

SUBROTO

[191135019]

Saya adalah orang yang terkadang kurang percaya diri pada hal-hal yang baru, terkadang diri saya tidak percaya pada kemampuan saya. Kebahagiaan yang saya rasakan ketika apa yang saya cita-citakan dapat terwujud, kebahagiaan ketika anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan dapat berbakti kepada kedua orang tua. Kebahagiaan tidak selalu dengan harta yang banyak, kebahagiaan yang hakiki terletak di dalam hati. Kesedihan yang saya rasakan adalah ketika kegagalan demi kegagalan menghampiri dalam hidup saya, tapi hidup ini adalah perjuangan yang tak kenal lelah dan selalu berusaha dan berdoa, doa adalah senjata seseorang dalam meraih kebahagiaan yang hakiki. Banyak orang yang menilai bahwa kebahagiaan ketika mempunyai harta yang banyak tapi banyak orang yang punya harta banyak hidupnya tidak bahagia.

Bermula dari keinginan orang tua agar anaknya salah satu dapat meneruskan untuk menjadi seorang pendidik, setelah saya menyelesaikan studi saya mengabdikan di sebuah SD yang dekat dengan tempat tinggal saya. Dengan berjalannya waktu ternyata menjadi seorang pendidik tidak semudah yang saya bayangkan harus berhadapan dengan masalah demi masalah dengan peserta didik. Setelah lama kelamaan ternyata menjadi seorang pendidik mengasyikkan karena berhadapan dengan anak yang mempunyai latar belakang bermacam-macam dan dapat melatih seseorang berbuat sabar.

Pada awalnya ada rasa keraguan dalam diri saya selalu timbul pertanyaan apakah saya dapat, karena kata orang Jawa guru itu *digugu lan ditiru* baik perbuatan perkataan dan menjadi *suri tauladan* bagi anak didik dan masyarakat di sekitarnya. Namun hal itu menjadi tantangan bagi saya dan selalu belajar dan terus belajar untuk menjadi orang yang lebih baik. Sesuai dengan ajaran agama orang yang hari ini lebih baik dari hari kemarin itulah orang yang beruntung tapi sebaliknya siapa yang hari ini lebih jelek dari hari kemarin itulah orang yang rugi. Dengan belajar dan belajar akhirnya dapat memupuk keyakinan agar lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Dengan menjadi guru maka menjadi *suri tauladan* bagi peserta didik dan menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi siswa yang memberikan pengetahuan-pengetahuan baru. Guru menjadi garda terdepan dalam pembangunan manusia, karena sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dari pendidikan yang berkualitas. Banyak negara maju yang tidak mempunyai sumber daya alam tetapi dapat kaya karena mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas.

KEBAHAGIAANKU

TITIK TRIANA

[191135020]

Kebahagiaan saya ketika saya diangkat menjadi CPNS, karena untuk diterima menjadi CPNS benar-benar membutuhkan pengorbanan dan perjuangan yang sangat berat. Kepahitan yang saya alami yaitu pada waktu kakak laki-laki saya meninggal dunia, anaknya masih kecil-kecil, istrinya tidak bekerja, dan saat itu posisi saya masih GTT. Mimpi, kehendak, dan harapan saya adalah kehidupan yang lebih baik lagi, dapat membantu keluarga, saudara, bermanfaat bagi masyarakat, dan membahagiakan orang tua.

Panggilan saya untuk menjadi guru berawal ketika sekolah SMK saya diminta tolong untuk membantu mengerjakan PR keponakan merasa kesulitan mulai dari itu saya ingin menjadi seorang guru, profesi menjadi guru saya yakin akan hidup bahagia, saya berusaha menjadi guru yang profesional, guru yang dapat menjadi panutan murid-muridnya.

Belajar itu dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dilaksanakan dalam berbagai suasana baik dalam suasana tenang maupun ramai, tergantung dari niat kita dalam belajar. Banyak orang untuk belajar yang baik memerlukan waktu khusus, mencari waktu agar tidak mengganggu orang lain waktu yang baik untuk belajar menurut saya yaitu pukul 03.00–05.00.

Saya ingin menjadi guru yang transformatif, karena guru transformatif adalah bagaimana cara seorang guru melakukan proses mendidik siswa dengan berbagai macam karakter yang unik baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam bersosialisasi di

lingkungan sekolah dengan berbagai perubahan dalam cara mendidik sesuai zamannya. Menurut pendapat saya seorang guru yang transformatif memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat, bertanggung jawab, pembelajar, jangan pernah merasa cukup dengan ilmu yang dimiliki, harus terus menambah ilmu demi menunjang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menguasai teknologi, senyum, simpati, ramah, pengertian, komunikatif, dan *up to date*. Guru harus mengetahui berbagai macam perkembangan anak di zamannya sehingga apa yang kita sampaikan dapat bermanfaat terhadap siswa untuk menghadapi generasi yang akan datang. Hal terpenting bagi seorang guru adalah jiwa guru, yaitu menjalani dengan sepenuh hati.

BIMBINGAN DAN JALAN PILIHAN MENJADI GURU

SUPRIJATI

[191135021]

Pernikahan menjadi awal kematangan kepribadian saya. Sejak menikah, saya mulai memikirkan kebahagiaan orang lain. Kebahagiaan suami saya, orang tua saya, keluarga besar saya, dan juga keluarga besar suami saya. Keegoisan saya sedikit demi sedikit mulai berkurang. Saya lebih dapat bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Apalagi dengan hadirnya anak dalam kehidupan rumah tangga saya. Hidup saya terasa lebih berwarna. Anak dapat menumbuhkan semangat yang besar dalam menjalani hidup ini. Saat cobaan dan ujian datang dalam hidup saya, anak menjadi pendorong dalam diri untuk tidak patah semangat. Keinginan untuk membimbing, merawat, menyayangi, dan membesarkannya muncul menjadi motivasi tersendiri, sehingga saya dapat melewati banyak masalah dan kendala dalam hidup, selain dukungan suami, keluarga, dan pertolongan dari Yang Maha Kuasa tentunya.

Mula-mula saya tidak bercita-cita menjadi guru. Ketika lulus SMK, meskipun keadaan ekonomi kami pas-pasan, bapak berkata bahwa bapak akan berusaha membiayai saya kuliah jika mau kuliah di perguruan tinggi. Tetapi saat itu belum ada panggilan dari dalam diri. Saya malah kuliah D1 komputer. Waktu itu, keinginan saya ingin bekerja di perkantoran. Kemudian perjalanan hidup membawa saya menjadi guru. Mulai dari guru mata pelajaran, dan akhirnya menjadi guru kelas. Begitu banyak kendala dan tantangan yang saya rasakan selama menjadi guru. Terutama saat menghadapi peserta didik saya banyak

yang belum dapat tuntas dalam pelajaran yang menjadi tugas saya. Bersyukur, kakak saya yang menjadi kepala sekolah banyak memberikan masukan dan dukungan, yang membuat saya dapat bertahan sampai sekarang. Rasa gembira dan bahagia datang saat murid saya tertib, rajin, patuh dan tuntas dalam pelajaran. Apalagi saat kelulusan tiba, mereka dapat lulus dengan nilai yang baik dan diterima di sekolah yang mereka harapkan, ada kebahagiaan tersendiri dalam hati saya. Meski saya bukan guru kelas 6.

Saat ini, materi bukan menjadi prioritas saya dalam bekerja. Saya ingin memberikan ilmu, perhatian dan kasih sayang pada murid-murid yang membutuhkan saya, sesuai dengan kemampuan saya. Melihat keberhasilan mereka, merupakan “penghasilan” yang berbeda bagi diri saya, bagi jiwa saya.

Dalam belajar, saya lebih suka pada kegiatan berpikir daripada hafalan. Karena itu saya lebih suka pelajaran matematika daripada IPS atau yang lainnya. Karena saya tipe orang yang dalam menerima pelajaran tidak dapat cepat, tetapi sedikit demi sedikit. Jadi kalau harus mengingat dalam kapasitas yang besar, saya kesulitan. Bila diibaratkan alat-alat gerabah, saya sebuah kendi. Menerima ilmu sedikit demi sedikit dan akan mengeluarkan/menyalurkan sedikit demi sedikit pula.

Suasana belajar yang menyenangkan juga merupakan hal sangat penting dalam kita belajar. Karena dengan kondisi suasana yang menyenangkan, apa yang kita pelajari akan lebih terekam dengan baik. Keberhasilan dalam belajar (terutama saat menghadapi ujian) juga dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama kita harus mempersiapkan fisik kita, kesehatan kita. Kedua yaitu berdoa dan pasrah pada Allah Yang Maha Kuasa. Ketiga adalah belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Keempat yaitu kita ciptakan suasana nyaman/damai pada diri sendiri dan juga orang lain sehingga saat ujian konsentrasi kita terwujud. Kita juga harus dapat menentukan waktu

efektif tubuh kita yaitu waktu saat pikiran, mental, dan tubuh/fisik kita kuat (memungkinkan dalam belajar).

Sebagai seorang guru, selain memberi perhatian, bimbingan, dan menyampaikan pelajaran pada siswa, kita juga harus memahami mereka. Dengan karakteristik mereka yang berbeda-beda, latar belakang kehidupan yang berbeda, saya tidak dapat memperlakukan mereka sama. Ada yang perlu bimbingan/perhatian lebih atau berbeda. Dalam penanganan tiap kegiatan juga akan berbeda-beda. Meski kadang sulit untuk dapat benar-benar merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan tepat sesuai karakteristik siswa, tetapi dengan berusaha memahami karakteristik mereka, pembelajaran yang dilakukan akan lebih sesuai, dan hasil yang dicapai akan lebih baik.

Setelah menjalani program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan, saya berharap impian saya terwujud yaitu **“guru sebagai sahabat bagi setiap pribadi”**. Saya ingin dapat dekat, memahami, tempat berbagi bagi semua orang, terutama murid-murid saya. Saya ingin mereka mau menceritakan apa saja yang ingin mereka ceritakan. Dengan harapan, saya dapat lebih mengerti mereka, sehingga dapat tepat dalam mendampingi mereka dalam belajar maupun dalam bersosialisasi. Dengan berperan sebagai sahabat, hubungan akan lebih dekat, lebih mendalam, dan jarak antara guru dengan murid tidak terlalu jauh. **Saya ingin dapat membantu mereka tidak hanya dalam pelajaran, tetapi juga permasalahan yang mungkin ada di antara mereka.**

PANGGILAN SEBAGAI GURU

SRI BINTARI PRASETYOWATI

[191135022]

Mengapa saya ingin menjadi seorang “Guru”? Alasannya adalah karena saya ingin berbagi ilmu, apa yang saya miliki dan saya dapatkan baik selama jenjang sekolah maupun pengalaman selama mencapainya. Motivasi terbesar saya untuk menjadi guru, selain itu saya ingin memajukan generasi bangsa. Kepolosan, ketakutan, kebingungan, keceriaan, dan kebahagiaan mereka ketika saya memberikan materi dan ketika mereka mulai mengerti, membuat saya selalu bahagia dan selalu ingin datang ke sekolah untuk bertemu anak didik saya. Walaupun saya saat ini hanya seorang guru Honorer. Saat ini saya masih duduk di bangku kuliah semester dua, tetapi keinginan saya untuk menjadi seorang pengajar sangat besar. Tidak saya pikirkan seberapa uang yang diperoleh memang tidak sebanding dengan pengorbanan tenaga dan pikiran. Tapi kemuliaan pekerjaannya mendorong saya untuk menjadi seorang guru. Saya ingat ada pepatah mengatakan “Guru adalah figur pahlawan tanpa tanda jasa.”

Menjadi guru berarti akan mengenal berbagai karakter. Mulai dari murid yang baik, rajin, hingga yang malasnya luar biasa. Beruntunglah jika seorang guru mampu berkomunikasi dengan berbagai macam karakter orang. Guru dianggap sebagai gudang ilmu. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang luas. Murid tentu akan senang tak terperi ketika guru mampu menjawab pertanyaan. Guru patut bersyukur karena dapat belajar mengendalikan diri. Selain itu menjadi guru mampu memperluas ilmu. Murid zaman

sekarang banyak yang berpikir kritis. Hal ini patut diantisipasi guru dengan memperluas ilmunya melalui berbagai macam sumber

Seorang guru itu mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*civic mission*). Jika dikaitkan pembahasan tentang kebudayaan, maka tugas pertama berkaitan dengan logika dan estetika, tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika. Tugas-tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.

Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri. menyeluruh dan terpadu. Guru seharusnya dengan melalui pendidikan mampu membantu anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan ke arah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat dimana dia hidup.

Mendidik anak-anak bukan berarti mengajarkan kepada mereka sekumpulan ilmu pengetahuan semata. Mendidik berarti mengajarkan kepada anak-anak kita sejak usia dini, kemampuan untuk siap dan mampu menghadapi tantangan dunia masa depan yang akan menjadi ajang hidup mereka nantinya. Dan ini berarti menanamkan keingintahuan dan rasa cinta belajar seumur hidup, kreativitas, keberanian mengemukakan pendapat dan berekspresi, serta penghargaan akan segala bentuk perbedaan (antar manusia).

Siswa tidak peduli betapa pintarnya seorang guru, yang mereka pedulikan adalah apakah guru tersebut juga peduli terhadap dirinya. Indikasi bahwa seseorang dapat disebut guru (pendidik) yang hebat

bukanlah pada kemampuannya mengajarkan murid untuk pintar menjawab semua jenis pertanyaan, tetapi pada kemampuannya menginspirasi murid agar mengajukan pertanyaan yang dia sendirinya kesulitan untuk menjawabnya.

KETERPAKSAAN MENJADI BERKAH

SRI BUDIYATI

[191135023]

Saya seorang manusia biasa yang tidak terlalu banyak bicara, tidak terlalu suka keramaian, dapat dikatakan saya adalah seorang wanita yang mandiri dan tidak terlalu suka bergantung pada pasangan dan juga orang lain. Jika saya masih mampu maka saya lebih suka menyelesaikan semuanya sendiri. Saya bersyukur dengan kehidupan yang saya punya. Diberi kenikmatan kesehatan, pekerjaan, keluarga, dan anak-anak.

Kebahagiaan yang saya dapatkan melalui proses yang tidak mudah penuh liku dan jatuh bangun. Dari suami yang baru berstatus sebagai CPNS harus membiayai kehidupan saya dan anak saya karena dulu saya tidak bekerja, selain itu harus membiayai kuliah suami yang belum selesai juga biaya kuliah saya karena saya juga mengambil kuliah lagi. Saya ingin mengantarkan anak-anak saya menjadi pribadi yang punya pendidikan tinggi, mempunyai penghidupan yang layak dan selalu mempunyai manfaat dan dapat membanggakan kedua orang tua, bangsa, dan agamanya. Untuk mencapai apa yang saya miliki sekarang butuh perjuangan yang tidak mudah, butuh waktu yang panjang. Saya berharap hidup saya bermanfaat untuk orang lain

Panggilan keguruan yang saya rasakan sebetulnya berawal dari keterpaksaan. Keterpaksaan karena suami hanya memperbolehkan saya bekerja sebagai seorang guru. Padahal, karier saya di bidang lain sudah lumayan bagus. Dari berbagai pekerjaan yang sudah saya jalani saya merasakan bahwa menjadi seorang guru itu ada banyak keberkahan yang saya dapatkan. Walaupun gaji yang saya dapatkan

itu jauh dari gaji yang saya dapatkan dari pekerjaan sebelumnya. Menjadi seorang guru menjadikan banyak perubahan dalam kepribadian saya. Saya harus selalu menjaga tingkah laku agar dapat menjadi contoh untuk murid-murid saya dan juga selalu menjaga nama baik saya sebagai seorang guru.

Saya merasa bersyukur dapat menjalani profesi saya sebagai seorang guru karena dengan menjadi seorang guru saya dapat mentransfer pengetahuan yang saya miliki. Saya juga menjadi punya banyak saudara. Hubungan yang baik dengan banyak wali murid menjadikan saya punya banyak relasi sehingga hal itu juga mengasah kemampuan saya dalam kehidupan sosial, mengajarkan saya untuk dapat berpikir lebih dewasa dalam menghadapi setiap masalah yang timbul dalam interaksi dengan para wali murid.

Setelah menjalani refleksi, sekarang saya lebih mengerti tentang diri saya dan kemampuan belajar saya. Saya dapat belajar di mana saja, tidak harus ditempat yang sunyi, asalkan tidak bising, pencahayaan cukup, tidak panas, dan diiringi musik yang santai. Metode belajar yang paling membantu saya adalah belajar dengan menggunakan media. Cara belajar saya juga harus bertahap, tidak kebut semalam saat akan ujian. Untuk menghadapi ujian saya akan lebih menjaga stamina saya agar tetap sehat dan fit. Usaha dengan maksimal dan memasrahkan semua hasil pada Tuhan.

Kesulitan terbesar saya menjalani jam belajar saya dan target target saya adalah saat harus menyelesaikan semua tugas sedangkan waktu sangat mendesak tetapi saya selalu berpikiran positif bahwa saya dapat melalui semua itu. Saya punya cara belajar sendiri walau terkadang saya juga mencoba belajar dengan cara belajar dari guru-guru saya. Saya juga belajar dari masyarakat karena saya adalah bagian dari masyarakat. Dari hidup bermasyarakat itu saya jadi lebih mengerti bagaimana harus bersikap, hal-hal mana yang boleh dan tidak boleh saya kerjakan agar tetap diterima di masyarakat.

Bidang ilmu yang menarik bagi saya adalah ilmu-ilmu sosial, ilmu hukum, sedangkan ilmu-ilmu yang bersifat eksak tidak saya minati karena saya merasa lemah di bidang itu. Prinsip belajar paling penting bagi saya adalah tidak ada kata terlambat untuk belajardan tidak memandang umur, selagi masih ada kesempatan untuk belajar maka saya akan terus belajar.

Pengalaman mengajar yang paling mengesankan bagi saya adalah saat saya menjadi guru *shadow* walaupun jujur saya belum pernah mempunyai pengalaman di bidang itu. Awalnya saya tertantang dan merasa tertarik ingin mencoba bagaimana rasanya menjadi guru *shadow*. Menjadi guru *shadow* memang butuh kesabaran yang lebih, dan juga harus dengan sepenuh hati. Pada minggu pertama anak yang saya dampingi menolak keras keberadaan saya bahkan saya sempat didorong sampai saya jatuh. Nama anak yang saya dampingi ARP atau biasa dipanggil An. Seorang anak berkebutuhan khusus yang oleh kedua orang tuanya disekolahkan di sekolah swasta yang menerima pendidikan inklusi. Orang tua anak tersebut tidak menuntut banyak tentang hasil akademiknya, yang paling penting adalah dia dapat bergaul dengan anak-anak normal lainnya dan juga dia dapat mandiri paling tidak untuk mengurus diri sendiri.

Minggu kedua dengan kesabaran dan ketelatenan saya akhirnya anak itu mulai dapat menerima saya dan mulai mau belajar dengan saya. Tidak muluk-muluk target saya, dia dapat makan dan minum sendiri dan merapikan perlengkapannya itu sudah pencapaian yang luar biasa. Setelah satu tahun belajar dengan saya akhirnya anak itu dapat membaca kalimat walaupun masih terbatas pada kalimat yang tidak menggunakan huruf mati, dapat berhitung sampai 20. Pencapaian yang lumayan bagus untuk anak berkebutuhan khusus seperti Andys. Saat itu usianya 8 tahun. Dari pengalaman mendampingi anak berkebutuhan khusus mengajarkan saya untuk selalu bersabar.

Berdasarkan pengalaman itulah yang membuat hati saya terpanggil untuk menjadi seorang guru.

BERUSAHA TANPA MENGENAL LELAH

WARTI

[191135024]

Saya tuliskan siapa diri saya, kebahagiaan dan kesedihan, mimpi dan kehendak, pergaulan dan perjuangan, serta harapan sebagai manusia. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kehendak-Nya saya dapat menikmati pendidikan di Universitas Sanata Dharma dengan bimbingan para dosen yang humanis dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan kami para peserta PPG Dalam Jabatan angkatan 1 tahun 2019. Saya terinspirasi dari para dosen Universitas Sanata Dharma yang humanis serta fasilitasi di dalamnya yang sangat memadai.

Kebahagiaan yang saya rasakan yaitu saat melahirkan anak. Namun saya juga mengalami kesedihan ketika harus meninggalkan keluarga yang begitu lama dengan satu orang anak perempuan yang akan menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Dalam meraih mimpi, saya selalu berserah pada kehendaknya. Saya percaya bahwa kesuksesan adalah hasil kerja keras dan tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan. Dalam PPG ini saya juga merasakan kebahagiaan lain yaitu pergaulan menyenangkan karena teman-teman yang ramah. Mereka menggambarkan bahwa: Perjuangannya “Berusaha Tanpa Mengenal Lelah”. Harapannya: “BERHASIL”, karena tidak ada doa dan usaha yang sia-sia.

Saya tuliskan panggilan keguruan yang saya rasakan bagaimana bermula, dan tentunya saya akan bahagia hidup dalam panggilan itu, serta pengabdian yang saya lakukan dengan menapaki panggilan guru. Saya sangat bangga dengan panggilan guru semoga saya dapat

menjadi seorang guru yang amanah mampu membimbing, mengarahkan generasi penerus bangsa, tentunya dengan menanamkan tanggung jawab, disiplin, dan totalitas serta semangat kerja yang tinggi.

Saya tuliskan seluk beluk pengalaman saya belajar sebagai dimensi mendasar hidup saya sebagai manusia. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan sepanjang hayat sekalipun dengan keterbatasan dalam kecerdasan namun kita tetap harus terus belajar. Belajar dapat dilakukan dengan teman, dengan guru atau dengan dosen pembimbing, belajar juga dapat menggunakan berbagai media baik media cetak maupun media elektronik, karena dengan belajar dapat mengubah sikap dan perilaku.

Saya teliti jalan pikiran saya, keputusan dan tindakan-tindakan saya, termasuk profesi guru yang saya jalani. Jalan pikiran saya bahwa pendidikan merupakan jembatan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang hingga dapat mendewasakan seseorang dengancara belajar dan belajar, karena dengan belajar seseorang dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan tentunya dapat menghargai dan menghormati orang lain dengan penuh rasa ikhlas tanpa pamrih. Terlebih lagi kita sebagai seorang guru harus mampu mengubah sikap dan perilaku yang baik dalam era pendidikan yang serba canggih dan modern.

Setelah menjalani Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan selama lima pekan, saya mempunyai mimpi. Mimpi saya ingin menjadi guru yang reflektif dengan harapan saya dapat merefleksi diri dari setiap kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sehingga dengan kita mampu merefleksi diri sendiri tentunya kita akan menyadari kesalahan, kekurangan yang telah dilakukan sehingga kita mampu menjadi guru yang bermutu mampu mentransfer ilmu pendidikan kepada anak dengan baik, guru yang bersahabat bagi setiap pribadi, maksudnya setiap anak akan merasa nyaman dengan penuh kasih sayang tanpa memandang dan memilih-milih dalam sehingga

kita menjadi guru yang dinanti oleh anak-anak serta menjadi sahabat bagi anak-anak, tentunya kita juga menjadi guru yang gembira dalam menghadapi segala situasi anak-anak karena mereka hadir dari berbagai karakteristik dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita mampu menjadi guru yang transformatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Itulah mimpi dan harapan saya.

KEBAHAGIAAN DI BALIK KEPAHITAN

SUDIRIN

[191135025]

Setiap manusia yang hidup di dunia ini mempunyai pengalaman dan masalah yang berbeda-beda. Kepahitan dalam hidup saya adalah sebuah perjuangan karena saya sadar bahwa di balik kepahitan atau keprihatinan seseorang jika kita ikhlas menjalani jelas ada kebahagiaan yang akan dirasakan perhatian atau kepahitan yang dialami. Pada tahun 2004 mulai saya melanjutkan D2 UT UPBJJ Purwokerto yang membuka cabang di Universitas Darussalam Karangpucung dikarenakan usaha yang saya jalani sebelum kuliah banyak sekali kegagalan dan kegagalan. Maka tahun itu saya sambil kuliah juga bekerja di pabrik padi karena saya ingin sekolah tidak membebani orang tua. Kebetulan kuliah hanya Sabtu dan Minggu. Disaat masuk kuliah saya sambil berlatih mengajar di sebuah sekolah. Maka jadwal yang saya lakukan pagi berangkat ke sekolah pulang jam 13.00 WIB langsung ke pabrik untuk bekerja, terkadang sampai malam pekerjaan baru selesai. Alhamdulillah di awal tahun 2008 saya lulus D2.

Kenangan yang membuat saya sadar adalah ketika saya mengajar kelas 2 mendapatkan anak yang mengalami keterbatasan fisik yaitu tidak dapat berjalan dengan sempurna, maka setiap ke kamar mandi saya harus menggendongnya padahal berat badan siswa tersebut 35 kg lebih. Sebagian besar guru di tempat saya mengajar adalah perempuan, sehingga mereka tidak mempunyai cukup tenaga untuk menggendong anak itu. Setelah naik kelas 2, saya masih harus

selalu menggendong anak itu ketika akan ke kamar mandi. Alhamdulillah anak itu lulus dari SD N Bengbulang 03.

Pada tahun 2008 saya melanjutkan S1 di UPT Cimanggu yang lebih jauh dari tempat D2. Pada saat S1 saya juga punya prinsip ketika tetap sambil bekerja tetapi sebuah pengalaman yang sangat pedih. Pengalaman itu adalah saya dipecat dari pabrik karena ada keluarga yang menginginkan pekerjaan saya. Keluarga tersebut mengatakan bahwa saya tidak bekerja sesuai dengan jadwal kerja. Hal tersebut membuat saya keluar dari pabrik itu. Kemudian saya memulai usaha jasa komputer dan jasa fotokopi di depan SMK Sriwijaya Karangpucung. Ketika saya buka *rentalan* juga banyak sekali kendala karena *rentalan* buka setelah saya pulang sekolah. Tapi saya sudah yakin bahwa rezeki pasti ada kemudian karena dekat jalan raya saya sekalian buka tambal ban waktu itu. Ketika semester akhir saya sudah berpikir harus banyak uang yang dibutuhkan untuk skripsi dan kegiatan lain. Saya cari sekolahan yang membutuhkan RPP saya keliling dan Alhamdulillah saya dapat beberapa sekolahan. Pada awal tahun 2011 saya lulus S1.

Pada tahun 2013 saya menikah dan 2015 saya dikaruniai anak tetapi selama 2 tahun ujian hidup saya benar-benar sangat pahit. Selama 2 tahun saya harus bolak balik Rumah Sakit demi anak saya. Tapi Allah berkehendak lain di 16 Maret 2017 anak saya dipanggil Sang Maha Pencipta. Saya sadar Allah memberikan ujian kepada umatnya jelas sebatas kemampuan umatnya dan jika kita sering diberi ujian kepedihan maka Allah menginginkan saya untuk lebih dekat dan selalu ingat kepada-Nya.

Kebahagiaan saya yakin di balik kesusahan ada kebahagiaan namun setiap manusia jika mendapatkan kebahagiaan itu tidak terkenang seperti kepedihan tapi saya bersyukur bahwa sampai saat ini saya di Universitas Sanata Dharma juga bentuk dari syukur ketika saya diberi ujian hidup di tahun-tahun sebelumnya yang banyak sekali

kepedihan dan tahun 2018 saya dan istri lulus tes masuk PPG. Saya berharap semoga ini jalan dari cita-cita kita sebagai guru yang dapat mendidik dan membina juga dapat untuk melangsungkan hidup kita sekeluarga. Pada saat PPG, pada tanggal 8 Maret 2019, saya dikarunia anak perempuan dan diberi nama Ayudya Rizqy Azalia. Kehadirannya semoga menjadi keberkahan dalam keluarga saya.

Mimpi dan harapan saya ke depan adalah saya menginginkan atau berdoa supaya jadi pendidik yang dapat mendidik diri saya sendiri dan orang lain, tidak hanya pada sekolah tetapi dapat berguna untuk masyarakat. Semoga saya menjadi orang yang berguna sehingga dapat membantu semua orang yang membutuhkan selama saya masih mampu dan juga dapat membahagiakan anak dan istri selamanya. Amin.

MENJADI BEJANA MENUJU GURU YANG BAIK

SITI ROKHAYAH

[191135026]

Ketika Allah menghendaki, tidak ada hal yang susah, dan tidak ada yang tidak mungkin. Hal ini saya rasakan saat ini, yang membuat saya dewasa, berani mengambil keputusan, kelulusan Daring sehingga hal ini terjadi dan sangat saya syukuri. Baru kali pertama dapat menggunakan fasilitas belajar yang begitu megah, fasilitas memadai teman-teman yang ramah dan dosen yang sangat humanis menjadi penyemangat saya untuk dapat belajar meskipun harus meninggalkan keluarga untuk berbulan bulan. Ketika sudah ada semangat ternyata tidak ada hal yang tidak dapat asal kita mau berusaha.

Bayang-bayang yang mengenai hal yang saya perjuangkan adalah rasa takut dengan keramaian kota khususnya di jalan raya yang harus saya lalui selama belajar, sedih karena meninggalkan keluarga dalam kurun waktu agak lama, khawatir jika tidak dapat menyerap materi dan rasa marah ketika ada satu, dua teman yang kurang peduli. Tetapi pengalaman emosional tersebut adalah penghalang ketika saya akan memperjuangkan untuk mendapat ilmu yang tentunya akan memberi manfaat pada saya pribadi khususnya dan bagi peserta didik pada umumnya. Saya harus dapat memperoleh ilmu karena ilmu yang saya miliki masih sangat dangkal untuk diimplementasikan pada satuan pendidikan pada khususnya dan untuk semua orang pada umumnya.

Semangat yang berlebihan, sehingga berdampak pada kesehatan tubuh namun setelah melakukan *sharing* dengan teman ternyata ada inspirasi yang menyentuh bahwa menjalankan kegiatan harus santai tetapi pasti, selalu berpikir positif dan berdoa dan berserah diri karena Allah artinya kita ikhlas melakukan sesuatu pasti akan ada imbalan dari Yang Maha Kuasa, karena keajaiban akan datang di luar akal manusia karena kekuatan doa.

Hal-hal yang saya sadari setelah menjalani refleksi tentang gambaran seorang guru adalah ternyata guru yang diharapkan oleh siswanya adalah guru yang ramah, murah hati, sabar, dan memperlakukan siswanya secara adil. Tentunya guru tersebut harus memberikan contoh kedisiplinan, bekerja totalitas, selalu belajar, dan bekerja keras. Hubungan pendidikan dengan manusia sangat erat karena manusia dapat bermartabat karena memiliki pendidikan, maka diharapkan agar selalu belajar, karena belajar tidak ada batasan usia. Murid ibarat sebuah pohon yang tumbuh dan guru harus dapat merawat, memupuk dan disiangi agar dapat rindang dan akhirnya dapat untuk mengayomi banyak orang.

Panggilan saya sebagai guru bermula pada kegiatan yang saya lakukan yaitu dapat belajar bersama anak-anak di sekolah, sehingga saya dipanggil guru dan saya rasa panggilan itu karena jenis pengabdian itu yang dapat saya lakukan. Semenjak itu saya merasa terpanggil menjadi guru yang sebenarnya yang tentunya banyak perubahan dalam hidup saya yaitu menjadi percaya diri, berkembang dalam kegiatan baik akademis maupun non akademis sehingga semangat belajar pun bertambah meskipun usia sudah relatif tidak muda lagi. Dalam proses belajar, saya umpamakan sebagai bejana yang dapat menerima materi secara bertahap dan itu pun harus didukung dengan sarana dan fasilitas yaitu sinar lampu yang terang, tempat duduk yang nyaman serta suasana yang tenang. Hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di Universitas Sanata Dharma

tempat saya menimba ilmu saat ini. Adapun metode belajar yang membantu adalah penyampaian materi tidak terlalu cepat, jika dengan cara membaca harus diulang-ulang, dengan cara mendengarkan tetapi harus dengan menyediakan buku sebagai catatan. Cara saya untuk menghadapi ujian dengan mempersiapkan fisik kesehatan, belajar, mental, dan tak lupa selalu berdoa, yang terakhir adalah hasil yang saya serahkan pada Yang Kuasa. Kebiasaan jam belajar saya adalah pagi antara jam 07.00-09.30, siang jam 14.00-16.00, sedangkan malam antara jam 19.00-selesai.

PERJALANAN SAYA MENJADI SEORANG GURU

SARYADI

[191135027]

Perjalanan hidup saya berawal dari penuh perjuangan, cobaan-cobaan, hambatan, rintangan yang selalu silih berganti, berawal dari hidup yang tidak ada arah tujuan yang pasti, karena tidak tahu nasib akan membawa ke mana. Ketika itu saya mempunyai ijazah Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Tamatan SPG waktu itu antara harapan dan kecemasan, untuk diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dengan banyak pertimbangan akhirnya memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan D2 karena punya harapan agar dapat diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil itupun diraih dengan tidak sedikit perjuangan, hambatan, rintangan, dan cobaan. Dengan anak sudah empat, anak keempat saya baru berumur tiga bulan, itu pun selalu saya tinggalkan setiap minggunya untuk mengikuti pendidikan D2 PGSD IKIP PGRI Semarang.

Namun harapan tidak semudah seperti apa yang saya bayangkan, untuk mendapatkan sesuatu yang saya cita-citakan, masih perlu perjuangan lagi. Kondisi kemampuan saya diibaratkan alat gerabah berupa *gogok*, dengan cara belajar yang susah sekali untuk memahami atau sedikit pelajaran yang diterima banyak yang tidak terserap. Saya kesulitan belajar dalam suasana ramai karena susah untuk berkonsentrasi maksimal. Saya dapat belajar dengan baik dalam suasana tenang. Selain itu tentang fasilitas, tempat bersih dan nyaman, terdapat meja dan kursi untuk belajar, penerangan yang cukup dan sirkulasi udara yang baik.

Teknik paling efektif saya dalam belajar yaitu mendengarkan yang dikombinasikan dengan gerakan dan media gambar, dan tak lupa membuat catatan atau ringkasan yang dianggap penting. Ketika hendak menghadapi ujian, belajar dengan lebih rajin, tak lupa menjaga kesehatan itu penting dan berdoa sebagai bentuk ikhtiar memohon pertolongan-Nya dengan harapan supaya diberi kemudahan dan kesuksesan. Setelah berusaha secara lahir maupun batin saya menyerahkan segalanya kepada Yang Maha Kuasa atas hasil yang saya dapatkan. Menurut saya jam belajar yang paling efektif yaitu kurang lebih pukul 03.00 sampai menjelang subuh, waktu tersebut merupakan kondisi badan dan pikiran sedang dalam kondisi *fresh* kembali setelah beristirahat tidur. Saya belajar karena saya bagian dari masyarakat.

Saya merasa pengabdian saya sebagai guru semakin tahu semakin mengenal siapa saya, semakin banyak pengalaman yang saya dapatkan. Namun tidak berhenti sampai di sini, guru bermutu guru yang siap untuk berjuang, guru yang mau mengikuti perubahan untuk kemajuan pendidikan, mengikuti informasi-informasi baru baik dari tayangan televisi, buku, internet maupun informasi yang langsung saya lihat dan saya dengar dari pengalaman saya.

Terinspirasi dari guru saya ketika di SD, guru yang penuh tanggung jawab, disiplin, sederhana namun berwibawa dan sangat mengutamakan kepentingan pendidikan untuk sekarang tidak jarang kita lihat dari tayangan. Tayangan di HP yang sangat menginspirasi tentang guru yang profesional atau guru yang bermutu.

Guru yang bermutu, dalam hal administrasi tentu saja juga harus mumpuni, selalu mengikuti perubahan, disiplin waktu pulang maupun waktu berangkat, disiplin dalam mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Ketika di kelas guru yang bermutu selalu bertindak profesional dalam menyampaikan pembelajaran, langkah pembelajaran jelas, tujuan pembelajaran terukur, dapat mengondisikan kelas. Terhadap anak didiknya tidak pernah merugikan atau bertindak pilih

kasih, dapat memberi motivasi anak didik supaya tambah semangat untuk mendapatkan prestasi dan kesuksesan.

SUKA DUKA PERJUANGAN SEBAGAI PENGAJAR

YULIASIH

[191135028]

Saya termasuk anak yang berada pada kondisi keluarga yang sederhana, hidup dari hasil panen yang tidak menentu hasilnya, namun dengan rasa syukur saya nikmati semua yang ada, sehingga menumbuhkan pada diri, untuk selalu bangkit menjadi diri yang selalu semangat, bekerja dengan rasa senang, ikhlas dan bermanfaat bagi orang lain. Hal-hal yang saya sadari setelah melakukan refleksi adalah banyak sekali ungkapan hati, yang dapat dituangkan di dalamnya. Rasa sedih, senang, suka duka dapat dinyatakan. Banyak hal yang harus dipahami, disadari dan dimengerti bagaimana sebenarnya memahami diri, memahami orang lain. Adakalanya segala beban yang ada pada diri dapat berdampak kepada orang lain yang tidak tahu-menahu dengan permasalahan terkena imbas dari kemarahan yang ada pada diri kita. Dengan memahami diri dan orang lain akan semakin menambah kerukunan, keakraban dalam bergaul.

Dalam kehidupan banyak persoalan yang muncul, terkadang tanpa kita sadari mengabaikan kesehatan pada diri, mengabaikan apa yang ada pada sekeliling kita, dan sepertinya ada kalanya kita pun jauh dari sang pencipta. Apa pun yang kita alami dan jalani saat ini, haruslah menjadi diri kita sadar diri, bahwa semua yang terjadi adalah kehendak yang memang harus kita terima, sehingga akan muncul pada diri rasa syukur bahwa inilah yang terbaik. Selalu berbuat dan berprasangka baik yang harus tertanam dalam diri, agar semua

persoalan pada diri akan selalu mudah untuk diselesaikan. Menurut saya untuk meningkatkan kualitas peserta didik, guru harus selalu melakukan perubahan yang berkualitas, untuk lebih berdisiplin dalam waktu, dan untuk menumbuhkan karakter pada siswa. Tanamkan pada diri, bahwasanya saya dapat, saya mampu dan selalu teguh dalam pendirian untuk membentuk pribadi yang berani mencoba dan jangan takut pada kesalahan yang pernah diperbuat, sehingga akan terwujud harapan yang lebih baik untuk meraih ketenangan, ketenteraman, dan keselamatan hidup. Pada masa yang akan datang, saya harus berusaha untuk selalu terus meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar yang maksimal, meskipun harus belajar dengan cara berulang ulang. Belajar dengan penuh ketelatenan pasti dapat memperoleh apa yang kita inginkan.

Hal yang tidak kalah penting adalah tempat di mana kita belajar didukung oleh fasilitas yang lengkap, leluasa dan tempat yang nyaman. Keberhasilan dalam belajar adalah bagaimana kita dapat menentukan jam-jam yang efektif, disaat pikiran, mental, dan tubuh kita dalam keadaan siap dan kuat, karena kondisi kita yang semakin tua. Terkadang rasa kantuk yang tak tertahan menunda pekerjaan cepat selesai. Namun dengan semangat yang tinggi untuk menggapai sesuatu yang baik pula, harus dilandasi dengan niat yang tulus agar semua dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga akan terbuka jalan untuk dapat berbuat baik, kepada siapa pun yang ada di sekitar kita, yang utama dan terutama bagi anak didik, karena saya adalah seorang pendidik. Agar mereka kelak menjadi generasi yang mempunyai cita-cita yang luhur, berguna bagi sesama, dan yang pasti kelak dapat menjadi manusia yang bermartabat.

Hidup itu harus dijalani, dengan selalu menimba ilmu, karena dengan ilmu akan semakin luas cara berpikir kita ke depan. Dengan ilmu akan membentuk manusia yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan berkualitas. Meskipun usia sudah semakin tua, tidak menghalangi kita

untuk selalu menimba ilmu, walau kadang harus tertatih-tatih. Dengan belajar terus-menerus, dengan ketelatenan pasti kita dapat memperoleh apa yang kita mau, meskipun harus belajar dengan berulang-ulang dan yang pasti didukung oleh suasana hati yang nyaman dan damai.

Pengabdian saya sebagai seorang guru, menjadikan diri saya harus tetap menuntut ilmu, dengan demikian saya akan lebih mengenal diri, semakin bersemangat untuk selalu mendalami ilmu. Dengan semakin belajar, akan semakin mengasah kemampuan saya untuk dapat memberikan yang terbaik bagi anak didik saya, lebih mumpuni dalam menerima, memahami, dan memperlakukan orang lain sebagai seorang pribadi. Karena pengabdian saya adalah sebagai panggilan jiwa pada diri, maka saya harus biasa terlibat langsung dalam transformasi pribadi, transformasi masyarakat, dan transformasi kemanusiaan. Hal yang menurut saya dapat meningkatkan keahlian saya adalah membuka jalan untuk dapat memberi yang terbaik bagi anak didik sebagai bekal masa depan mereka.

BELAJAR, MENGAJAR, DAN MENGABDI

SUJI

[191135029]

Kebahagiaan yang selama ini saya idam-idamkan sedikit demi sedikit telah mulai terlihat, walau apa yang saya inginkan belum sepenuhnya terwujud. Dahulu, mau memberi uang jajan anak saja begitu susah namun sekarang berkat keadilan Tuhan semua dapat teratasi. Tidak saya sangka sebelumnya, bapak saya yang begitu sehat, segar bugar namun apa yang terjadi tiba-tiba setelah melakukan Shalat Isya beliau meninggal. Sejak itulah saya seperti kehilangan *kiblat* tidak ada yang dapat diajak berkeluh kesah, yang dulu memberi motivasi kini telah meninggalkan saya untuk selamanya, namun hidup saya tidak ingin terpuruk karena saya punya tanggung jawab yaitu anak-anak dan istri serta orang tua yang masih hidup yang membutuhkan saya, walaupun bila saya teringat detik-detik bapak meninggalkan saya untuk selamanya masih terasa sesak. Mimpi saya untuk membuat rumah kini pupuslah sudah namun saya tetap berjuang sekuat tenaga dan pikiran saya untuk menggapai cita-cita saya. Perjuangan saya sangat melelahkan jatuh bangun saya rasakan, rintangan dan cobaan saya lalui demi menggapai apa yang saya inginkan.

Saya masih perlu belajar menjadi seorang guru. Sejak tahun 1995 saya sudah mengabdikan diri di Sekolah Dasar Negeri 3 Babadan, Pagentan, Banjarnegara, Jawa Tengah sebagai tenaga teknis, di SD tersebut hanya ada beberapa guru, itupun bukan asal dari daerah Banjarnegara. Guru-guru itu semua dari luar daerah seperti daerah Boyolali, Magelang bahkan ada yang berasal dari Madiun. Maklum

mereka itu berasal dari daerah yang jauh sehingga dalam mengajar tidak maksimal kadang seminggu mengajar, juga terkadang sampai satu bulan tidak datang sehingga mau tidak mau saya harus masuk kelas supaya anak-anak dapat belajar. Pada saat itu saya mulai dipanggil pak guru. Pada saat itu, merupakan awal saya ingin menjadi guru bukan karena gaji atau honor namun karena saya merasa kasihan melihat anak-anak yang setiap harinya terlantar, itu terjadi sangat lama tidak ada penempatan guru yang ditugaskan di SD tersebut. Dengan biaya yang serba minim saya masuk kuliah lagi mengambil jurusan guru karena merasa sangat penting untuk tetap kelangsungan peserta didik di desa kami, itulah pengabdian saya, mungkin orang-orang melihat semua itu tidak percaya namun itulah fakta dan sampai sekarang saya masih mengabdikan dirinya untuk menjadi guru karena saya merasa terpanggil.

Pada era digital belajar adalah suatu hal yang mengharuskan semua orang belajar kalau tidak ingin ketinggalan, saya harus belajar apa saja karena belajar dapat dari mana saja dan kapan saja tidak mengenal usia, tidak mengenal status karena dengan belajar dapat mengatur pola hidup manusia dan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Belajar adalah milik semua orang yang ada di dunia ini baik laki-laki atau perempuan, kaya miskin tua muda itulah belajar sebagai dimensi mendasar hidup sebagai manusia. Saya teliti jalan pikiran saya, keputusan, dan tindakan-tindakan, termasuk profesi guru yang saya jalani. Dari beberapa yang paling dominan sebenarnya saya kerjakan sebagai guru. Memberi ilmu yang saya dapatkan dari tempat saya menimba ilmu dan saya sumbangkan untuk kemajuan negeri Indonesia untuk masa depan anak bangsa. Sebagai insan sosial tentu saja menerima semua masukan baik dari rekan kerja di sekolah maupun dari masyarakat dan saya harus dapat menerima kekurangan saya dan berusaha untuk belajar demi kemajuan pendidikan.

Begitupun terhadap anak didik, saya harus dapat memahami karakteristik peserta didik dan apa yang mereka inginkan saya akan berusaha memahami, demi kenyamanan baik itu peserta didik maupun rekan kerja. Saya berharap dapat membuka jalan untuk menuju prestasi dan memberi motivasi dan memfasilitasi peserta didik untuk berkarya dan mengembangkan minat bakat siswa.

Dalam sebuah lingkungan pendidikan adalah suatu keharusan untuk membangun kepercayaan karena modal utama dalam bekerja dan mengajar adalah saling mempercayai satu sama lain supaya tercipta keadilan, kenyamanan di dalam tempat mereka bekerja. Pendidik dan peserta didik harus saling menguatkan supaya dapat mengontrol diri atau mengendalikan diri karena penguatan itu adalah hal yang paling penting.

Setelah menjalani program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan selama lima pekan, saya mempunyai mimpi. Saya pilih tema yang paling menggambarkan mimpi saya. **MENJADI GURU BERMUTU**. Menurut saya, guru bermutu adalah guru yang dapat mengembangkan berbagai pembelajaran, dan dapat membuat anak didik senang dalam mengikuti pembelajaran. Selama ini banyak guru yang sudah mengikuti program Pendidikan Guru Profesional namun di lapangan belum melaksanakan dengan maksimal. Dan saya ingin menjadi guru yang bermutu yang dapat mengubah pendidikan ke arah yang lebih baik. Di dalam mengikuti PPG saya selalu ingin seperti para dosen yang selalu memberi motivasi, dosen yang inovatif dan dosen yang begitu hebat dan sabar di dalam membimbing para peserta PPG. Saya menyadari bahwa umur sudah tidak mungkin lagi untuk berkreasi seperti guru-guru yang masih muda namun saya tetap mempunyai mimpi menjadi guru yang bermutu.

MENJADI SAHABAT BAGI PESERTA DIDIK

SITI QORIAH

[191135030]

Saya adalah seorang yang sering tidak percaya pada kemampuan diri sendiri dan takut mencoba hal-hal baru. Kebahagiaan saya rasakan saat anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik, mampu dan dapat berlatih mandiri dan bertanggung jawab atas segala pekerjaannya. Saat apa yang menjadi keinginan anak-anak belum dapat menjadi kenyataan.

Terus mencoba terus berusaha dalam menjalani tantangan hidup dan berusaha menyelesaikannya sesuai kemampuan dan dengan usaha yang maksimal agar tercapai segala yang menjadi harapan, yaitu kebahagiaan lahir dan batin. Bermula dari seorang penilik guru SD. Beliau mencari seorang guru, karena akan diadakan atau didirikan sebuah taman kanak-kanak. Maka dia menunjuk saya untuk bersedia membantu mengajar di taman kanak-kanak tersebut. Mulailah saya membantu mengajar di taman kanak-kanak tersebut dengan bekal seadanya, karena latar belakang pendidikan saya bukanlah dari pendidikan guru saat itu, dengan otodidak.

Pada awalnya saya merasa tugas itu begitu berat bagi saya karena saya tidak punya bekal apa pun untuk mengajar apalagi menjadi guru, namun dengan keyakinan dan belajar terus menerus akhirnya sedikit demi sedikit bias saya jalani dan akhirnya menjadi sebuah pekerjaan yang menyenangkan. Namun dengan berjalanya waktu, ternyata saya mulai menyukai pekerjaan itu dan merasa menemukan dunia baru yang sebelumnya tidak pernah saya rasakan dan hal itu sangat menyenangkan dan menambah pengalaman yang

sangat berarti bagi saya, dan inilah yang dapat dilakukan untuk membantu anak-anak yang membutuhkan didikan dan bermain sambil belajar agar dapat di arahkan dengan baik, karena pada usia ini, sangat dibutuhkan peran yang mendukung pada usia perkembangan mereka.

Awalnya adalah ragu-ragu apakah saya dapat menjadi guru, karena bagi saya guru adalah sosok yang berwibawa dan panutan di masyarakat. Namun dengan keyakinan dan usaha yang sungguh-sungguh tentu dengan banyak belajar, baik itu belajar dengan teman guru yang sudah profesional ataupun dengan siapa pun, untuk dapat menambah ilmu dan pengalaman dalam menambah pengetahuan dan hidup yang berkualitas.

Dengan belajar dan belajar akhirnya mampu memupuk keyakinan agar lebih yakin dalam menjalani hidup agar percaya dengan kemampuan diri, dan optimis dengan usaha yang keras, Insya Allah dapat. Dengan memberikan hal-hal yang mendidik kepada murid-murid setidaknya dapat memberikan rasa yang nyaman karena dapat berbagi hal-hal yang berguna. Memberikan pesan dan nasehat kepada murid-murid tentang hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menyambut dan mempersiapkan masa depan. Membentuk karakter yang baik, kepada anak-anak, dan juga anak didik yang akhirnya dapat diingat dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata, dan menambah keyakinan diri untuk lebih berhati hati dalam segala tindakan, dan ucapan untuk lebih dapat menata hati dalam setiap suasana, yang membahagiakan maupun kurang menyenangkan. Semakin banyak hal-hal kebaikan disampaikan maka akan bertambah pula ilmu untuk diri sendiri dan memberikan arti yang mendalam.

Menjadi guru sahabat bagi setiap pribadi dengan memosisikan diri sebagai sahabat siswa, bukan tidak mungkin akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa dengan baik tanpa adanya tekanan dari guru. Sebagai guru kita seharusnya dapat menyayangi

siswa dan memahami bahwa mereka mempunyai kelemahan dan kelebihan. Hanya sebatas menjadi pengajar saja tidak cukup bagi seorang guru, tetapi menjadi sahabat siswa akan sangat berarti dan dihormati oleh siswa, oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai teladan dari siswa, akan tetapi juga harus mampu menjadi seorang sahabat bagi siswanya. Sahabat yang selalu ada ketika siswanya membutuhkan.

Menjadi sahabat siswa tentu tidak hanya dengan selalu mendengar keluh kesah mereka, akan tetapi juga mendorong pribadi mereka agar menjadi yang mandiri dan tangguh dalam menghadapi setiap masalah yang mereka hadapi. Sebagai seorang yang berperan sebagai pengajar sekaligus sahabat untuk siswanya, guru menjadi suatu sosok yang paling dinantikan siswa karena kebijaksanaannya dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi siswa.

BIOGRAFI EDITOR



Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi., M.A. lahir di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 1985. Menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Psikologi, Universitas Sanata Dharma pada tahun 2009. Pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Psikologi di Universitas Gadjah Mada. Beliau menjadi salah satu kontributor penulis buku *Manusia Pembelajar di Dunia Tarik Ulur*, *Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, dan menjadi Editor pada buku *Cerita Canggih (Cerita Calon Guru Gaul Idaman Hati)* dan *Gurita (Guru Punya Cerita)*. Saat ini adalah dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma.



Maria Melani Ika Susanti, lahir di Klaten, 14 Mei 1981. Menyelesaikan studi S1 Pendidikan Fisika di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan S2 Pendidikan Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung dan lulus pada tahun 2013. Pernah mengajar sebagai guru fisika di SMA Fons Vitae 1 Jakarta pada tahun 2004-2005.

Beliau menjadi salah satu tim penyusun Modul Peningkatan Kompetensi Guru dalam Literasi (Kemdikbud), Pedoman Pengembangan Ketahanan Pangan di Sekolah Dasar (Kemdikbud), Modul Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar (Kemdikbud), Panduan

Refleksi Mahasiswa PPG Prajabatan (USD), kontributor dalam buku *Quote* Bersama Ganjar Pranowo Jilid 3 (Komunitas Yuk Menulis), kumpulan buku hasil PTK berjudul Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (USD), Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (USD), dan saat ini bergabung sebagai tim penulis buku Balai Pustaka.

Editor bekerja sebagai dosen negeri (dpk) sejak tahun 2005 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan saat ini juga bergabung di Program Studi Pendidikan Profesi Guru di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Panggilan Hidup

Menjadi

SEORANG GURU

Pendidik yang profesional menjadi kebutuhan penting bagi pendidikan yang mengubah. Wujud keseriusan pemerintah menyiapkan pendidik yang profesional dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015. Kebijakan ini memuat ketentuan tentang Guru dan Dosen, termasuk definisi profesional bagi guru. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan sebuah harapan bagi pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan guru sebagai pendidik. Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) merupakan salah satu program PPG yang diperuntukkan bagi guru yang sudah mengajar di sekolah.

Pengalaman menarik dan unik Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Universitas Sanata Dharma tertuang dalam tulisan ini. Menghargai keberagaman merupakan salah satu hadiah yang patut untuk disyukuri. Berani belajar dan melangkah merupakan bekal untuk menghadapi dunia nyata sebagai guru yang profesional. Sepenggal kisah mahasiswa yang mengikuti PPG Dalam Jabatan Angkatan I tahun 2019 bidang studi Guru Kelas SD dirangkai dalam balutan indah nya buku berjudul *Panggilan Hidup Menjadi Seorang Guru*. Buku ini tentu akan memberikan warna baru untuk pembaca terkhusus mahasiswa PPG Daljab. Pembaca akan banyak belajar bagaimana mereka berdinamika dalam susah dan senang, sedih dan canda, hingga akhirnya mereka mampu terbentuk sebagai guru yang profesional. Olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa, dan karsa tentu menjadi bekal untuk kembali mendidik generasi penerus bangsa. Pendidik inilah yang akan membantu mencapai tujuan nasional pendidikan Indonesia.



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Jl. Affandi, (Gejayan) Mrican, Yogyakarta 55281
Phone: (0274)513301; Ext.51513
Web: sdupress.usd.ac.id; E-mail: publisher@usd.ac.id

